

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Harian Kompas

Harian *Kompas* yang berdiri pada tanggal 28 Juni 1965, dimotori oleh Jakob Oetama dan P.K Ojong²⁹, dimana sebelumnya mereka telah sukses menerbitkan sebuah majalah bulanan. Di harian *Kompas* beliau berdua menjadi orang terdepan sebagai pimpinan Umum dan Pimpinan Redaksi di harian Kompas dengan dibantu oleh 7 orang sebagai penulis berita dan staf redaksi.

Sejarah berdirinya *HarianKompas* adalah berawal dari prakarsa Partai Katolik pada tahun 1964 untuk mengajukan ijin menerbitkan harian berjudul *Gagasan Baru* untuk mengimbangi koran *Harian Rakyat* besutan Partai Komunis Indonesia (PKI) yang dimotori oleh Nyoto, dimana dalam tempo yang pendek harian ini ternyata dapat mempengaruhi kebijakan Presiden Soekarno. Namun upaya awal ini gagal karena ijin dari Kodam V/Jaya tidak juga terbit.

Pada proses selanjutnya, upaya pendirian harian ini dibantu oleh beberapa pejabat seperti Presiden Ir. Soekarno, Letjen. Ahmad Yani, dan Drs. Frans Seda³⁰ dimana pada akhirnya mendapatkan ijin untuk mempublikasikan berita setelah memenuhi beberapa syarat yang diajukan yaitu mampu menunjukkan

²⁹Rizal Malarangeng, *Pers Orde Baru Tinjauan Isi Kompas Dan Suara Karya*, ed. Zaim Rosiki (DKI Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1992).hal 50-53

³⁰Mamak Sutamat, *Kompas Menjadi Perkasa Karena Kata*, ed. Teguh Prastowo (DKI Jakarta: Galang Press Media Utama, 2021).hal 14-21

bukti bahwa memiliki minimal 3000 orang yang bersedia menjadi calon pelanggan koran.

Pada saat menggali ide untuk mencari nama harian yang baru ini, Frans Seda dan kawan-kawan mengusulkan pemberian nama hariannya *Bentara Rakyat*, namun Presiden Soekarno menyarankan untuk memberi nama *Kompas* yang menurut beliau mempunyai makna yang lebih sesuai yaitu sebagai petunjuk jalan dan arah navigasi dalam menjelajahi dunia dan seisinya dari segala problematika.

Pada awalnya, *harianKompas* hanya menerbitkan empat halaman saja, dengan dimunculkannya sebelas berita manca negara, dan tujuh berita dalam negeri dengan *headline* mengenai penundaan 4 bulan kegiatan Konferensi Asia Afrika. Selain itu perlu ditambahkan pula bahwa pada saat itu hanya ada beberapa iklan yang muncul saat, dan itupun kurang dari setengah lembar halaman utama.

Adapun daftar staf redaksi yang tertulis pada terbitan pertama harian *Kompas* adalah:

Pemimpin redaksi : Liliék Oetomo

Staf redaksi : Drs. J. Adisubrata

Lie Hwat Nio SH

Marcel Beding

Th. Susilastuti

Tan Soei Sing

J. Lambangdjaja

Tan tik Hong

Th. Ponis Purba

Tinon Prabowo

Eduard Liem

HarianKompas pernah mengalami pembredelan dua kali sebagai imbas aktivitas politik pada saat itu. Pembredelan pertama terjadi pada tanggal 1 Oktober 1965 sebagai akibat gejolak kegiatan G30S PKI yang membuat situasi politik menjadi sangat panas yang berlanjut dengan ditutupnya semua kegiatan media cetak termasuk harian *Kompas* agar tidak menimbulkan kegalauan

dimasyarakat. Pembredelan kedua terjadi pada tanggal 21 Januari 1978 dimana pada saat itu Soeharto mendapatkan tahta jabatan lagi sebagai presiden, dimana hal ini tidak sesuai dengan aspirasi sebagian masyarakat, sehingga menimbulkan kerusuhan di seluruh pelosok negeri.

Kompas justru menaikkan penjualannya setelah dua kali bangkit dari pembredelan. Pada pembredelan pertama harian *Kompas* berhasil menjual lebih dari dua puluh tiga ribu koran, dan pada pembredelan kedua harian ini berhasil menjual lebih dari lima ratus ribu eksemplar.

Media surat kabar yang berkantor di Menara Kompas Multimedia Lantai 2 Jalan Palmerah Selatan No. 21 Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat 10270³¹ adalah tempat dimana para anggota pers bekerja menulis berita. Menara ini tidak pernah tutup, selalu beroperasi 24 jam setiap harinya dengan fasilitas-fasilitas yang sangat memadai. Di dalam Menara ini juga ada studio mini untuk melakukan *interview* dengan redaktur *Kompas* dan juga tempat ini digunakan sebagai tempat operasional *Kompas TV*.

Saat ini *harianKompas* dipegang oleh perusahaan *Kompas Gramedia* yang memiliki beberapa koran lokal dan menjual buku karya redaksi harian *Kompas*. Dan perlu diketahui bahwa *Kompas* bisa dijangkau dengan menggunakan internet dan beberapa aplikasi telepon genggam pintar untuk mempermudah akses kepada khalayaknya di segala penjuru.

³¹Mamak Sutamat, *Kompas Menjadi Perkasa Karena Kata*, ed. Teguh Prastowo (DKI Jakarta: Galang Press Media Utama, 2012), Hal 225-228.

Redaksi dan staff Harian Kompas saat ini adalah sebagai berikut³²:



Pemimpin Umum	: Lilik Oetama
Wakil Pemimpin Umum	: Budiman Tanuredjo
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab	: Sutta Dharmasaputra
Wakil Pemimpin Redaksi	: P Tri Agung Kristanto
Redaktur Senior	: Ninok Leksono Rikard Bagun Ninuk Mardiana Pambudy
Redaktur Pelaksana	: Adi Prinantyo
Wakil Redaktur Pelaksana	: Marcellus Hernowo Antonius Tomy Trinugroho Haryo Damardono
Sekretaris Redaksi	: Subur Tjahjono Ilham Khoiri
General Manager Litbang	: F Harianto Santoso
(Plt.) General Manager SDM-umum	: Budiman Tanuredjo

³²"Staff Harian Kompas," Harian Kompas, 2021, <https://www.kompas.id/organisasi>.

4.2 Analisis Framing

Analisis framing dilakukan terhadap 1 Analisis Framing 6 berita yang berkaitan dengan transportasi dan mudik di tengah Covid-19. Ke 16 berita tersebut terbagi atas:

Tabel 4.1 bagian berita Covid

nomor	Bulan	Tanggal / Hari	Jumlah
1.	April	3 / Jumat 19 / Minggu 24 / Jumat 25 / Sabtu	4 berita
2.	Mei	8 / Jumat 9 / Sabtu 14 / Kamis 16 / Sabtu 22 / Jumat 23 / Sabtu 26 / Selasa	7 berita
3.	Juni	9 / Selasa	1 berita
4.	Juli	8 / Rabu 9 / Kamis	2 berita
5.	Agustus	29 / Sabtu	1 berita

6.	September	15 / Selasa	1 berita
TOTAL			16 berita

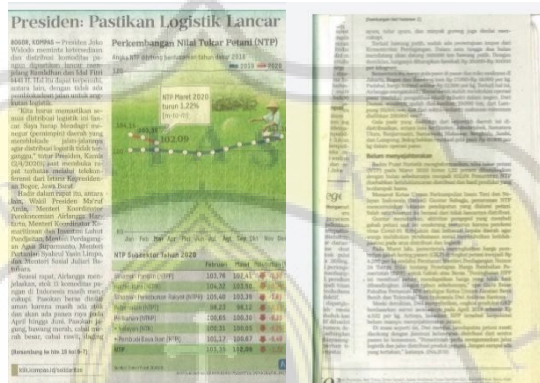
Sumber: Harian Kompas



4.3 Hasil Penelitian

1) Judul : Presiden : Pastikan Logistik Lancar

Edisi : Jumat, 3 April 2020



Gambar 4.1 harian Kompas Jumat, 3 April 2020.

Halaman 1 dan 15

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Pada *headline* berita 'Presiden: Pastikan Logistik Lancar' harian *Kompas* menyampaikan kutipan dari Presiden Joko Widodo kepada semua penduduk atau khalayak dan diperkuat dengan *lead* berita yang tertulis sebagai berikut :

"Presiden Joko Widodo meminta ketersediaan dan distribusi komoditas pangan dipastikan lancar menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1441 H. Hal itu dapat terpenuhi, antara lain dengan pemblokadean jalan untuk angkutan logistik" (halaman 1)

Dalam paragraf kedua kutipan dari Presiden Joko Widodo yang dituliskan oleh harian *Kompas* untuk melengkapi berita tersebut untuk disebarkan untuk khalayak berisikan kalimat sebagai berikut :

“kita harus memastikan semua distribusi logistik ini lancar. Saya harap Mendagri menegur (pemimpin) daerah yang memblokir jalan-jalan agar distribusi logistik tidak terganggu.” (halaman 1)

Berita ini memiliki sebanyak 13 paragraf yang memfokuskan hasil akhir dari rapat di Istana Bogor oleh beberapa Menteri yang mengevaluasi harga pasar, dan efek nilai tukar petani selama sebulan yang sempat turun pembeliannya.

2. Struktur Skrip

Dalam berita ini, rapat yang dihadiri oleh beberapa pejabat mengevaluasi harga jual petani yang berbeda dari sebelumnya dan adanya hambatan logistik karena efek dari pandemi Covid-19 yang belum kunjung usai. Yang paling utama dalam pemberitaan ini adalah Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa komoditas pangan yang menjadi kepentingan masyarakat luas, distribusinya harus baik terutama untuk konsumsi masyarakat di luar zona pertanian, sehingga ekonomi dan pengelolaandi bidang pertanian perlu diperkuat lagi.

Dari Struktur Skrip, dapat dianalisa bahwa rapat yang dihadiri oleh beberapa menteri membahas bahan pangan dan dimana pengirimannya seringkali terganggu selama penutupan wilayah sehubungan dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut Struktur Skrip, berita ini sudah dilengkapi dengan 5W + 1 H dimana yang lebih menonjolkan adalah unsur *What* (apa) karena dalam pemberitaannya yang menjelaskan apa hasil akhir dari rapat tersebut.

3. Struktur Tematik

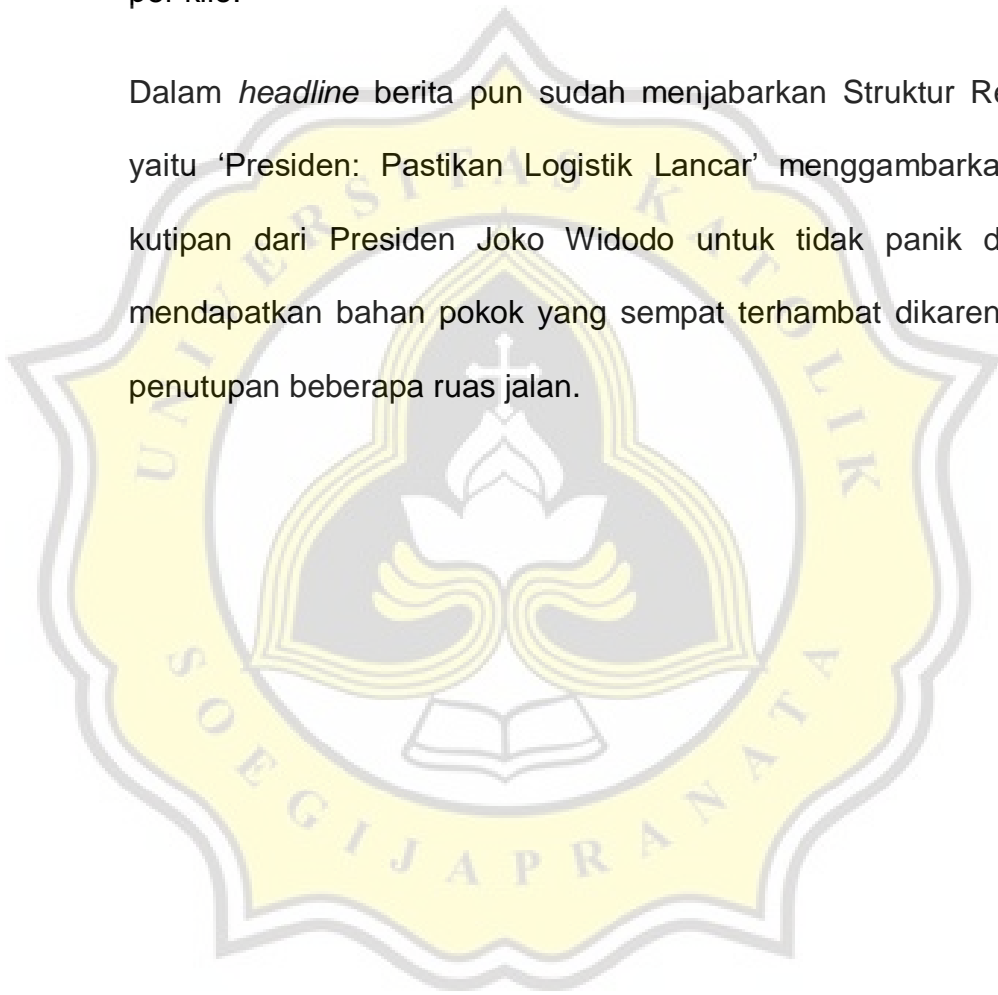
Dalam pemberitaan ini yang bisa menjadi Struktur Tematik adalah hubungan antar kalimat. Ada satu kata penghubung yang digunakan dua kali dalam satu paragraf kutipan yaitu kata 'dari'. Dan di paragraf yang sama juga ada 1 kalimat yang menggunakan dua kata penghubung yaitu 'melalui' dan 'dari'

4. Struktur Retoris

Menurut Struktur Retoris, berita ini memfokuskan pembicaraan ke dalam perdagangan pertanian di lingkup nasional, mulai dari pengiriman produk pertanian sampai dengan evaluasi harga. Dalam artikel berita ini juga menampilkan statistik Nilai Tukar Petani (NTP) untuk melihat perbandingan tahun 2019 dan 2020. Beberapa harga yang dievaluasi oleh beberapa Pejabat Negara

antara lain gula pasir yang terjual di berbagai gerai dan pasar yang berlokasi di DKI Jakarta dan juga Jawa Barat yang saat ini dijual dengan harga Rp 17.000 sampai dengan Rp 18.000 per kilo, padahal seharusnya harga standarnya adalah Rp 12.000 per kilo.

Dalam *headline* berita pun sudah menjabarkan Struktur Retoris yaitu 'Presiden: Pastikan Logistik Lancar' menggambarkan isi kutipan dari Presiden Joko Widodo untuk tidak panik dalam mendapatkan bahan pokok yang sempat terhambat dikarenakan penutupan beberapa ruas jalan.



2) Judul : Kepatuhan Warga Kunci Sukses PSBB

Edisi : Sabtu, 19 April 2020



Gambar 4.2 Harian Kompas Sabtu, 19 April 2020. Halaman 1

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Lead berita yang berjudul 'Kepatuhan Warga Kunci Sukses PSBB' tertuliskan yaitu :

“Pelaksanaan PSBB di sejumlah wilayah, seperti Tangerang Raya, menunjukkan, warga belum sepenuhnya mematuhi ketentuan selama berlangsungnya kebijakan itu. Kepatuhan ini jadi penentu keberhasilan PSBB.” (halaman 1)

Judul dan *lead* ini menjelaskan isi dari pemberitaan ini yaitu membahas peraturan PSBB yang masih dilanggar oleh banyak

orang yang masih tidak menggunakan protokol kesehatan. Judul dan *lead* ini didukung dari pantauan wartawan harian *Kompas* yang tertulis di paragraf 2, sebagai berikut:

“Pantauan *Kompas* pada hari pertama menerapkan PSBB di wilayah Tangerang Raya, Sabtu (18/5/2020), kebijakan itu belum berjalan sesuai harapan. Masih ada warga di Wilayah Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, yang berkerumunan atau bepergian tanpa masker.” (Halaman 1)

Dengan menjelaskan situasi di beberapa tempat di Banten, hal ini menunjukkan bahwa peraturan ini masih belum dijalankan dengan ketat. Dengan mengacu pada menggunakan piramida terbalik, harian *Kompas* berusaha menjelaskan informasi situasi ini di awal pemberitaan artikel ini tentang pengguna jalan baik yang berkendara motor atau mobil yang tidak menggunakan masker. Di paragraf lima pun juga dijelaskan kondisi jalanan yang sudah sepi dari beberapa kendaraan yang biasa melaju untuk menjalankan aktifitasnya.

Situasi di beberapa pasar di Kota Tangerang yang dijelaskan pada paragraf enam sampai sepuluh menunjukkan kalau banyak kios yang tutup atas kemauan dari penjualnya sendiri seperti di

Pasar Ciputat. Kios-kios yang masih aktif melayani pembelinya mayoritas hanya penjual bahan pokok makanan di luar gedung pasar dengan memasang meja selebar 1-meter sebagai upaya untuk menjaga jarak antara penjual dan pembeli.

'Belum Sadar' sebagai sub judul menceritakan situasi di kecamatan-kecamatan di Kota Tangerang. Contoh dari situasi ini di pusat Kota Tangerang tidak ada perbedaan antara hari pekan biasa dan hari pekan pada saat PSBB ini yang masih berdesak-desakan. Dan seperti di Jalan HOS Cokroaminoto sampai CBD Ciledug, Kecamatan Ciledug. masih banyak pembeli dan penjual yang masih tidak menggunakan protokol kesehatan. (halaman 1)

Pada Subjudul yang terakhir yaitu 'Menahan Diri', Epidemiolog Universitas Indonesia mengkritik pernyataan bahwa di Jabodetabek tidak melakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar dengan tegas, warga tetap bisa keluar masuk dengan surat dari RT/RW yang dengan mudahnya didapatkan. Sebagai penutup, juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19 meminta para penduduk untuk lebih patuh mengikuti peraturan yang telah diterbitkan oleh pemerintah.

2. Stuktur Skrip

Berita ini mengungkapkan lokasi-lokasi di Provinsi Banten yang masih melanggar peraturan protokol kesehatan. Maka sesuai

dengan Struktur Skrip, artikel ini sudah memenuhi kriteria dengan menggunakan unsur *What* (apa) dan *Where* (di mana).

Dari analisa struktur Skrip *where*-nya berlokasi di Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan di Kabupaten Tangerang. Selain itu beberapa titik di Kecamatan pun juga diliput dalam berita ini. Dalam unsur *What* dinyatakan dengan adanya kios atau toko yang tutup dan juga banyak warga yang masih melanggar protokol kesehatan.

3. Struktur Tematik

Paragraf analisa dari reporter harian *Kompas* yang memantau jalan utama di Kota Tangerang Selatan menyatakan bahwa jalanan di kawasan Ciputat tidak ramai seperti biasanya, dan memiliki dua kata penghubung yaitu 'tetapi' dan 'dan' dimana inti dari kata penghubung antar kalimat tersebut menyatakan bahwa masih ada penduduk yang melanggar protokol kesehatan.

Dalam pemberitaan ini ada beberapa kata penghubung yang menjadi kata pembuka dalam suatu kalimat, contohnya yang ditulis Reza Arif bahwa warga yang tidak jauh dari Pasar Serpong yang menggunakan kata 'jadi' sebagai kata pembuka dalam satu kalimatnya.

'Namun' sebagai kata penghubung juga digunakan untuk kata pembuka yang menunjukkan adanya perbedaan kegiatan penduduk di satu wilayah tetapi ada juga beberapa penduduk yang membatasi diri untuk pulang ke rumahnya masing-masing.

4. Struktur Retoris

Berita ini menggunakan tiga foto situasi. Foto pertama yaitu pengendara yang disuruh *push up* karena tidak membawa data diri di Jalan Martadinata Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Banten. Foto kedua Bus Rapid Trans Tangerang Ayo yang sepi penumpang sedang melewati kawasan Cikokol, Kota Tangerang pada saat hari pertama diberlakukannya PSBB. Dan yang ketiga kereta rel listrik yang berjalan melewati Stasiun Cakung, Jakarta Timur yang tetap beroperasi walaupun secara operasional dengan adanya peraturan pembatasan sosial hanya bisa mengangkut penumpang sebanyak 35% pada jam 05.00 sampai dengan jam 18.00 setiap harinya.

3) Judul : Jabodetabek Ditutup

Edisi : Jumat, 24 April 2020



Gambar 4.3 Harian Kompas Jumat, 14 April 2020

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Pada berita ketiga berjudul 'Jabodetabek Ditutup', artikel ini memiliki *lead* berita yang tertulis sebagai berikut:

“Larangan mudik untuk mencegah Covid-19 mulai berlaku hari ini hingga 31 Mei. Selama kebijakan ini, kendaraan pribadi dan angkutan umum yang keluar-masuk Jabodetabek sangat dibatasi.” (halaman 1)

Pada tulisan tersebut di atas, dijumpai adanya perberbedaan pokok berita pada judul berita dengan *lead*. Pada judul berita dijelaskan bahwa tidak ada akses mobilitas keluar masuk Jabodetabek, tetapi di bagian *lead* menjelaskan bahwa masih

ada akses transportasi darat dan penerbangan yang masih bisa keluar masuk Jabodetabek walaupun ada pembatasan. Topik ini dijelaskan dari paragraf awal sampai paragraf 9. Pada paragraf selanjutnya, berita ini lebih berfokus pada pembicaraan mengenai transportasi udara yang seharusnya tidak diijinkan terbang baik itu untuk penerbangan komersial maupun ataupun untuk penerbangan *charter*, tetapi ada beberapa pengecualian yaitu hanya untuk para pejabat tinggi Indonesia ataupun pejabat International, dan untuk pemulangan WNI dan WNA yang akan kembali ke negaranya masing-masing. Lain halnya dengan transportasi udara, transportasi laut masih bisa berjalan dengan normal untuk pelayanan masyarakat di daerah terpencil, serta untuk aparatur sipil negara juga mendapatkan pengecualian untuk menggunakan moda transport penerbangan dan laut. Kutipan paragraf bisa menambah ambiguitas peneliti dimana dinyatakan bahwa transportasi hanya bisa mengangkut logistik, anggota TNI, anggota Polri dan aparatur sipil negara yang sedang bertugas, namun transportasi di daerah terpencil masih dilonggarkan dengan berbagai moda transportasi. Paragraf yang menjelaskan pelanggaran ini tertulis sebagai berikut:

“Pemerintah juga mengecualikan kapal yang mengangkut logistik, TNI, Polri, dan aparatur sipil negara. Hal ini nanti akan mendapatkan diskresi dari pemerintah. Kapal-kapal yang beroperasi rutin di daerah-daerah terpencil yang hanya

mengandalkan kapal dan pesawat akan dikecualian dari larangan. Angkutan laut atau sungai non-mudik ini tetap berjalan lancar.” (halaman 15)

Paragraf 13 kembali ke topik sesuai *lead* berita yang bersumber dari Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri untuk pemantauan di beberapa titik di kota besar untuk meminta kendaraan yang nekat mudik akan dipaksakan untuk putar balik. Pada paragraf 20 dan 21 sebagai penutup artikel ini disampaikan kutipan dari narasumber Pengamat Kebijakan Publik Universitas Gajah Mada, Gabriel Lele, untuk memberi masukan kepada pemerintah agar bisa memberikan kompensasi kepada pelaku perjalanan dari luar kota dengan memberi keringanan dan pelonggaran aturan seperti yang terjadi di luar negeri.

2. Struktur Tematik

Dalam Struktur Skrip artikel berita ini menjelaskan bagaimana semua peraturan transportasi pra-mudik di DKI Jakarta dilaksanakan terutama di Jabodetabek, yang pengoperasiannya berlangsung di beberapa titik ruas jalan tol keluar masuk Jabodetabek, Bandara Soekarno Hatta, Stasiun Gambir, dan pelabuhan.

Berita ini mencerminkan penggunaan unsur *Where* (dimana), *When* (kapan), *What* (apa), dan *How* (bagaimana) dan diterapkan

penulisannya dalam bahasan bahwa penerapan peraturan tersebut dijalankan dalam kondisi keadaan darurat di dan diterapkan dibanyak titik ruas jalan di Indonesia. Dengan adanya kejadian penularan Covid-19 di Indonesia yang terus meningkat dan tidak kunjung turun, hal ini mendorong bagaimana pemerintah untuk membuat peraturan yang harus dilakukan untuk semua orang tanpa terkecuali.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, ada satu kalimat kutipan yang menggunakan beberapa kata penghubung untuk menjelaskan lebih terperinci dalam mensosialisasikan undang-undang yang diterapkan untuk mudik libur lebaran 1441 H. Dalam kutipan dari Juru Bicara Kementrian Perhubungan Adita Irawati menggunakan 'baik untuk', 'dan', 'serta', dan 'maupun' untuk hubungan antar kalimat.

Sama seperti pemberitaan sebelumnya kata penghubung 'namun' juga digunakan untuk kalimat pembuka tetapi masih dalam satu topik penulisan. Hubungan antar kalimat yang tertulis di atas menuliskan pemberitaan kereta api antar Provinsi dan antar kota

dibatalkan tetapi KRL di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi masih berjalan normal selama PSBB.

4. Struktur Retoris

Menurut analisa dari pakar Epidemiologi dikatakan, jika ada 200.000 orang yang mudik dari wilayah Jakarta dan sekitarnya, maka persentase yang akan terkena Covid-19 kurang lebih 20 persen.

Maka sesuai dengan analisa diatas, muncul beberapa kebijakan yang terkait dengan perjalanan mudik lebaran. Yang pertama adalah adanya pesan dari Kepala Humas Daerah Operasi Jakarta I, dimana tiket yang sudah dipesan untuk perjalanan selama PSBB menuju atau ke keluar dari DKI Jakarta akan dikembalikan secara penuh.

Peraturan penerbangan komersial dan juga penerbangan carter dalam negeri atau luar negeri juga akan dibatalkan dari tanggal 24 April sampai dengan 1 Juni 2020. Penggunaan kapal juga akan dibekukan pada 24 April sampai dengan 8 Juni 2020.

Penutupan ruas jalan dilakukan di 58 titik yang tersebar di Pulau Jawa, dimana penyebarannya berada di 6 lokasi di Provinsi Banten, 18 lokasi di DKI Jakarta, 18 lokasi di Provinsi Jawa Barat,

5 lokasi di Jawa Tengah, 3 lokasi di Yogyakarta, dan 9 lokasi di Jawa Timur.



4) Judul : Pertahankan Ketegasan

Edisi : Sabtu, 25 April 2020



Gambar 4.4 Harian Kompas Sabtu, 25 April 2020.

Halaman 1 dan 15

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Berita selanjutnya yang berjudul 'Pertahankan Ketegasan' mencantumkan *lead* berita sebagai berikut :

“Sekitar 3.000 kendaraan yang keluar Jakarta pada Jumat diminta balik arah ke Jakarta. Setelah 7 Mei 2020, sanksi dijatuhkan pada kendaraan yang melanggar aturan mudik.”
(halaman 1)

Dalam *lead* berita ini sangat jelas tertulis pada judul bahwa peraturan keluar-masuk Jakarta diperketat dan transportasi asal Jakarta diwajibkan kembali sebelum hari Idul Fitri 1441 H. Dalam

2 paragraf awal dijelaskan situasi di lokasi menaikturunkan penumpang transportasi umum yaitu di Terminal Bus dan Bandara di Jabodetabek. Memulai alinea ke 3, wartawan menambahkan beberapa informasi dari beberapa narasumber yaitu dari para petugas lapangan, para aktifis dan juga peneliti. Informasi yang berhasil didapat oleh wartawan yaitu data transportasi kendaraan yang berbalik arah dan undang-undang yang diterapkan selama pandemi Covid-19. Kutipan yang berada di alinea ke 3 yang menjelaskan bahwa :

“pemberhentian transportasi keluar masuk Jabodetabek ada di banyak tempat yaitu di Jalan Tol dan jalan utama antar provinsi. Para petugas harus yakin dengan penumpang maupun pengemudi untuk mengikuti peraturan yang valid pada pandemi Covid-19 saat ini” (halaman 1)

Pencegatan moda transportasi umum ini juga dianalisa oleh penulis berita, yaitu di luar Jabodetabek dimana di Jawa Tengah kebanyakan mereka menggunakan kendaraan milik perusahaan dan merekapun dihimbau untuk berputar balik kembali ke daerahnya masing-masing.

Pemberitaan ini diakhiri dengan kutipan dari peneliti Epidemiolog Universitas Padjadjaran bahwa transportasi umum Antar Kota dan Antar Provinsi (AKAP) menurun 50% tetapi dengan berkurangnya mobilitas warga melintasi antar daerah ternyata tidak mengurangi penularan Covid-19 secara signifikan.

2. Struktur Skrip

Struktur Skrip dalam pemberitaan ini menjelaskan tentang situasi transportasi yang akan keluar masuk DKI Jakarta pada saat pandemi serta peraturan mudik mendekati hari raya Idul Fitri tahun 2020.

Struktur Skrip dalam artikel ini juga menjelaskan tentang bagaimana situasi transportasi yang terjadi selama masa pengetatan peraturan transportasi yang akan keluar masuk Jakarta terutama kendaraan yang membawa penumpang ke Jakarta atau penumpang yang pulang ke daerah asalnya. Berita ini memiliki unsur *What* (apa), *When* (kapan), *Where* (dimana), dan *How* (bagaimana).

3. Situasi Tematik

Dari Struktur Tematik pemberitaan ini ada perbandingan di dua tempat yang menggunakan kata penghubung tetapi kata penghubung tersebut sekaligus menjadi kata pembuka untuk kalimat baru. Kata 'namun' disini dipakai sebagai kata penghubung untuk membandingkan keadaan di dua terminal yang berada di Pulo Gebang, Jakarta Timur yang tidak lagi melayani

transportasi antar kota dan antar provinsi dibandingkan dengan Terminal Kalideres, Jakarta Barat yang masih melayani perjalanan ke kota Lampung, Palembang, dan Bengkulu.

'Namun' dipakai lagi untuk menuliskan perbedaan tetapi dalam penulisan ini kata penghubungnya digunakan untuk pembukaan paragraf baru. Perbandingan kedua paragraf ini membedakan bus antar kota dan antar provinsi yang masih bisa melintas di Jalan Raya Bekasi menuju DKI Jakarta dan juga bis antar kota dan antar provinsi yang kembali ke Terminal Tanjong Priok

4. Struktur Retoris

Dengan cara retoris artikel ini menggambarkan penegakan hukum dengan yang dijalankan secara ketat. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan tabel peraturan transportasi dan pengendalian transportasi mudik lebaran 2020 termasuk pengecualian transportasi yang masih bisa berjalan antar provinsi dan antar kota.

5) Judul : Jaga Ketegasan dan Konsistensi

Edisi : Jumat, 8 Mei 2020



Gambar 4.5 Harian Kompas Jumat 8 Mei 2020. Halaman 1 dan 15

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Artikel 17 paragraf tentang kepatuhan terhadap peraturan ini memiliki *headline* berita sebagai berikut :

“Pemerintah mesti tegas membatasi pergerakan orang antar daerah guna mencegah penularan Covid-19 meluas. Ketidaktegasan akan membuat penyebaran Covid-19 tak terkendali” (halaman 1)

Kutipan yang sesuai judul ini menunjukkan efek dari pandemi Covid-19 yang tak kunjung selesai, dan juga mengenai peraturan yang tetap diabaikan oleh masyarakat. Berita ini dibuat menggunakan segitiga terbalik di mana penulisan berita ini makin

ke arah bawah, maka semakin fokus kepada topik yang lebih dimaksud.

Minimal ada 2 resiko berkaitan yang dtercatat dalam berita ini dari segi ekonomi dan penyebaran virus Corona yang belum juga kunjung turun. Tiga paragraf awal menjelaskan efek ekonomi jika tidak ada pengetatan dalam pelaksanaan peraturan. Memasuki paragraf 4, berita ini membahas topik tentang transportasi di mana pengecualian diberlakukan pada keadaan khusus misalnya pasien yang sedang membutuhkan keberadaan tenaga kesehatan, pemulangan WNA/WNI ke negara asalnya, dan lain-lain.

Banyak muncul komplain dari warga, karena masih ada sebagian masyarakat yang bisa bepergian selama PSBB ini, walaupun peraturan sudah sangat ketat. Peraturan ini sudah dirancang oleh pemerintahan dengan maksimal untuk mengurangi mata rantai penyebaran Covid-19. Presiden Joko Widodo pun meminta masyarakat untuk tidak boleh lengah terhadap isu ini. Dua paragraf sebagai penutup artikel ini menjelaskan banyaknya tenaga kesehatan yang telah gugur dalam menjalankan tugas kemanusiaan dikarenakan terpapar Covid-19 yang tidak bisa dihindari, khususnya yang berlokasi di RSUD Indramayu dan di RSUD Padang Panjang, Sumatra Barat.

Pada bagian lain dari artikel inipun dituliskan bahwa tidak semua ruas jalan diawasi oleh petugas keamanan atau polisi, karena masih banyak laporan yang mengatakan bahwa masyarakat masih bisa keluar masuk kota dengan bebas. Bahkan orang yang berhasil memasuki ke kota lain pun tidak dicegat oleh petugas maupun penduduk sekitar

2. Struktur Skrip

Analisa dalam Struktur Skrip tentang peraturan yang harus diterapkan sebagai efek dari Covid-19 ini tidak boleh dilanggar. Dalam berita dengan tema efek ekonomi, tenaga kesehatan yang gugur karena Covid-19 dan keresahan warga karena tidak bisanya bepergian pada saat pandemi virus ini bisa disimpulkan dengan unsur *Why* (mengapa).

3. Struktur Tematik

Ada beberapa kata penghubung yang menjadi pembuka paragraf baru walaupun kedua paragraf saling berkaitan. Salah satu kata penghubung yang dibahas di atas yaitu mengutip dari Mohammad Faizal, Direktur Eksekutif Center of Reform on Economics (CORE) yang menggunakan kata 'juga', 'jika', dan 'maka'.

Topik yang dibahas dari beberapa kata penghubung ini adalah pengecualian penduduk yang diwajibkan untuk keluar kota karena ada kegiatan penting contohnya adalah pasien yang harus dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan, keluarga yang sakit keras atau meninggal, dan juga warga negara Indonesia yang sedang berada di luar negeri dan akan pulang ke rumah asalnya. Narasumber juga mengatakan bahwa jika peraturan yang dibuat dipatuhi secara disiplin dan terus-menerus kama pandemi di Indonesia akan memberikan hasil yang lebih baik.

Dari narasumber yang berbeda ada juga yang menggunakan kata penghubung sebagai kata pembuka paragraf yaitu 'namun' yang digunakan pada kutipan dari Ellen Tangkudung, perwakilan dari pengamat transportasi Universitas Indonesia, yang membahas mengenai penerapan peraturan yang sudah ada, dan di dalam kata 'namun' yaitu di sisi lain dimana peraturan harus diseriusi dan tidak boleh dipakai untuk kepentingan lainnya.

4. Struktur Retoris

Struktur Retoris dalam berita yang berjudul 'Jaga Ketegasan dan Konsistensi' menggunakan foto situasi di Gerbang Tol Boyolali di mana para pengendara mobil berputar balik karena terkena

cegatan oleh petugas kepolisian lalu lintas terutama kendaraan yang berplat nomor luar daerah.

Selain itu *Kompas* juga memuat berita mengenai peraturan pembatasan perjalanan selama pandemi Covid-19 yang dimuat dalam Undang-Undang Permenhub No.25/2020 dan surat edaran Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, SE No. 4/2020 serta persyaratan penumpang yang akan melakukan melalui perjalanan Udara khususnya dengan pesawat *Garuda Indonesia*.



6) Judul : Penerapan Protokol Kesehatan Krusial

Edisi : Sabtu, 9 Mei2020



Gambar 4.6 Harian Kompas Sabtu 9 Mei 2020. Halaman 1 dan 15

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Pada *headline* 'Penerapan Protokol Kesehatan Krusial' pembaca berita sudah bisa mengerti akan isi berita ini karena kata 'krusial' sendiri sudah menjelaskan bahwa penerapan protokol kesehatan adalah hal yang penting dan sangat mendesak untuk dilaksanakan untuk seluruh warga. Pada *lead* berita juga menjelaskan :

"Pengoperasian kembali sarana transportasi di tengah pandemi Covid-19 mesti disertai penerapan ketat protokol kesehatan.

Namun kebijakan itu dinilai tetap membingungkan masyarakat.”

(halaman 1)

Lead ini berusaha menjelaskan bahwa masih ada kebingungan di dalam pelaksanaan undang-undang dan peraturan yang berubah.

Dalam paragraf pertama dan kedua tertulis bahwa undang-undang yang telah direvisi ditujukan bagi anggota keluarga bila ada keluarganya yang meninggal, tenaga kerja yang berkategori petugas keamanan, tenaga kesehatan, petugas yang memenuhi kebutuhan dasar, dan fungsi ekonomi penting untuk mendapatkan pengecualian dengan membawa surat pernyataan dari instansi yang terlibat. Perubahan undang-undang ini justru membuat masyarakat mengabaikan peraturan-peraturan yang tidak jelas sehingga berpotensi untuk melanggar peraturan.

Di dalam isi berita diterangkan bahwa maskapai besar di Indonesia sudah mulai membuka rute perjalanan ke berbagai kota besar di Indonesia dan dunia. Maskapai Garuda *Indonesia* dan anak perusahaan *Citilink* telah membuka kembali 37 rute domestic dan 15 rute internasional dengan standart operasional yang ketat bagi tenaga kerjanya

Artikel berita ini ditutup oleh kutipan dari kepala Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Doni Monardo bahwa beliau

menerima banyak pertanyaan tentang aturan mudik, namun pada intinya masyarakat tidak diijinkan mudik tanpa pengecualian.

2. Struktur Skrip

Pembahasan mengenai Struktur Skrip pada artikel ini bisa dianalisa dari adanya peraturan yang tidak jelas dengan dibukanya kembali transportasi umum namun hanya bisa melayani penumpang dengan pengecualian. Bisa dimengerti bahwa dengan adanya peraturan yang dilonggarkan disatu sisi tentu saja akan membuat pelaksanaannya bertentangan satu sama lain

Dalam berita ini sudah meliputi 5 W + 1 H dalam pembuatan berita, namun lebih menonjolkan unsur *What* (apa)

3. Struktur Tematik

Kutipan dari Gubernur Sulawesi Tengah, Longki Djanggola menggunakan kata penghubung 'tetapi' yang mengubah pengertian dari penolakan pergerakan transportasi umum ke pengurangan operasional transportasi umum yang terdiri dari penerbangan dan kapal penumpang.

Di paragraf selanjutnya kata penghubung antar kalimat 'adapun' sebagai kata pembuka paragraf ini menambahkan realita dalam

pemberitaan ini bahwa yang dikatakan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Balikpapan, Kalimantan Timur bahwa Pendatang boleh masuk ke Kota Balikpapan asalkan menggunakan dan mentaati protokol kesehatan.

4. Struktur Retoris

Kata 'krusial' di *headline* bisa dikatakan sangat penting dan mendesak dan menjadi fokus di dalam pemberitaan ini. Dalam Undang-Undang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Nomor 4 tahun 2020 memuat isi berita bahwa orang yang memiliki kepentingan dan tugas di luar kota bisa menggunakan semua moda transportasi.

Beberapa peraturan ini diubah untuk meringankan masyarakat pekerja ataupun keluarga yang sedang membutuhkannya sarana transportasi, namun dilengkapi surat keterangan yang jelas dari instansi terkait, dan peraturan untuk larangan untuk tidak mudik ini diberlakukan mulai tanggal 8 Mei sampai dengan tanggal 30 Mei 2020.

7) Judul : Daerah Bisa Terapkan Sanksi

Edisi : Kamis, 14 Mei 2020



Gambar 4.7 Harian Kompas Kamis, 14 Mei 2020. Halaman 1 dan 15

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

‘Daerah Bisa Terapkan Sanksi’ adalah judul berita dengan *lead* berita sebagai berikut :

“Dua pekan mendatang menjadi waktu krusial untuk menerapkan penyebaran Covid-19. Pemda sudah menerapkan berbagai strategi seperti pencegahan berbasis komunitas dan sanksi. Upaya itu masih harus terus diperketat.” (halaman 1)

Judul dan *lead* berita yang digunakan sebagai penunjuk isi berita mengatakan bahwa mudik lebaran semakin dekat dan peraturan larangan mudik dipertegas. Pada hari raya Idul Fitri biasanya para pelaku perjalanan akan pulang ke kampung halamannya. Namun pada masa mudik tahun ini yang bersamaan dengan adanya

wabah virus Covid-19 akan muncul akibatnya pada 2 minggu pasca lebaran yang diperkuat di dalam paragraf lima yang menyebutkan :

“Pengendalian penyebaran Covid-19, menurut Safrizal, akan sangat bergantung selama dua pekan kedepan, yang merupakan masa mudik lebaran. “kalau tidak disiplin, tetap ‘mencuri-curi’ mudik, mulai lagi kena, itu eksekusi”, katanya.” (halaman 1)

Dengan adanya data kenaikan kasus Covid-19 yang melonjak di DKI Jakarta dan Jawa Timur membuat penanganan serius terhadap virus Covid-19 ini semakin krusial dan diprediksi bahwa peningkatan kasus Covid-19 pasca mudik lebaran akan semakin tinggi lagi. Maka dari itu Pemerintah Daerah meminta bantuan kepada tokoh masyarakat untuk memberi peringatan atau kewaspadaan kepada masyarakat.

Harian *Kompas* mencantumkan fakta bahwa dengan adanya lonjakan kasus Covid-19, maka Pemerintah Daerah (Pemda) meminta bantuan dari para tokoh masyarakat yang tertulis dalam tiga paragraf berturut-turut. Pemahaman peneliti dalam tiga paragraf ini menjadi peringatan untuk menunda atau tidak mudik terlebih dahulu sampai keadaan menjadi kondusif.

Seperti yang kita ketahui pemerintah pusat dan pemerintah daerah sedang berusaha secara serius untuk menekan jumlah kasus Covid-19 secara maksimal, namun pasien yang terpapar

virus ini jumlahnya terus bertambah, dan disisi lain masih dijumpai hal yang sangat memprihatinkan karena masih banyak orang yang mengabaikan protokol kesehatan. Dan sangat disayangkan bahwa saat koran ini diterbitkan, masih banyak orang yang memaksakan diri untuk melakukan perjalanan mudik.

2. Struktur Skrip

Dengan memperhatikan Struktur Skrip, berita utama ini bertujuan untuk meminta penduduk yang tinggal di luar kota untuk tidak pulang merayakan Idul Fitri di kampung halaman seperti yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan masih banyak penyebaran kasus Covid-19 di beberapa provinsi yang belum bisa dikendalikan. Pada berita ini tercantum unsur *What* (apa) dalam bentuk peringatan mudik pada saat pandemi.

Dimulai dari adanya data lonjakan Covid-19 di DKI Jakarta dan banyaknya kluster baru di Jawa Barat, pemerintah mendapatkan ujian untuk menangani orang-orang yang memaksakan diri untuk mudik dengan cara sebaik mungkin. Dan sejauh ini para tokoh pejabat seperti Gubernur Jawa Barat, Gubernur Jawa Timur, Gubernur Jawa Tengah serta beberapa wali kota dan bupati masih bersikeras melarang mudik untuk mencegah makin meluasnya penyebaran virus Covid-19.

3. Struktur Tematik

‘Terkait dalam hal itu’ menjadi kata penghubung antar kalimat sekaligus menjadi pembukaan paragraf. Dalam konteks penulisan ini, topik yang sama diungkapkan oleh Presiden Joko Widodo yang mengatakan betapa seriusnya kasus Covid-19 ini, terutama karena angka kejadiannya sedang tinggi-tingginya di pulau Jawa. Pelaksana Tugas Direktur Jendral Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri Safrizal menjabarkan bahwa kasus di DKI Jakarta sudah mulai menurun tetapi di Jawa Barat kejadian Covid-19 masih meningkat sangat signifikan karena munculnya kluster baru.

4. Struktur Retoris

Tokoh masyarakat³³ pada paragraf kedua belas dalam berita bisa diartikan dalam beberapa makna contohnya adalah pejabat negara seperti gubernur, bupati, dan camat, dan tokoh masyarakat yang tidak memimpin suatu wilayah seperti dosen, seniman, dan alim ulama.

³³Winda Luthfita Adi Budiwiyanto, Ahmad Khoironi Arianto, Anik Muslikah Indriastuti, Amat Triatna, Azhari Dasman Darnis, Cormentya Sitanggang, Dadang Sunendar, Deliar Noer Rahmahsani, Denda Rinjaya, Denny Adrian Nurhuda, Dewi Khairiah, Dewi Puspita, Dina Alfiyanti Fasa, “Arti Tokoh Masyarakat,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tokoh>.

Safrizal juga mengutip “masih mau curi-curi mudik, mulai lagi itu akses” bahwa akan ada kasus Covid-19 yang akan tidak terkendali lagi setelah hari Idul Fitri 1441 H.



8) Judul : Pengawasan Masih Longgar

Edisi : Sabtu, 16 Mei 2020



Gambar 4.8 Harian Kompas Sabtu, 16 Mei 2020. Halaman 1 dan 15

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Dengan judul dan teras berita, harian *Kompas* mempublikasikan situasi setelah pelanggaran PSBB. Dengan judul 'Pengawasan Masih Longgar' ini menggunakan *lead* seperti berikut :

“Kerumunan warga makin marak terjadi di tengah pembatasan sosial. Pemerintah akan memantau data dan fakta di lapangan sebelum memutuskan pelanggaran.” (halaman 1)

Pada teras berita, pemerintah akan mengevaluasi langsung di tempat kerumunan untuk mempertegas pelaksanaan peraturan PSBB kedepannya. Hal ini dijelaskan pada paragraf 2, sebagai berikut :

“Sejumlah titik di jalan raya di Jabodetabek masih padat kendaraan. Ada aktivitas warga yang menimbulkan kerumunan seperti terpantau di Jalan Raya Condet dan Jalan Raya Kramat Jati, Jakarta Timur ; Jalan Raya Daan Mogot, Cengkareng ; serta di Jalan Ir. H Djuanda, Ciputat, Tangerang Selatan.”
(halaman 1)

Paragraf ini lebih mempertegas pernyataan pada paragraf pertama, dimana bila pada paragraf pertama menyatakan adanya kerumunan warga ditengah kebijakan PSBB, di paragraf selanjutnya menerangkan lokasi-lokasi tempat terjadinya kerumunan publik. Para peneliti dari Ombudsman juga menekankan dan mewajibkan otoritas bandara untuk mengarahkan keadaan pada peraturan yang sudah seharusnya dilaksanakan.

Artikel pemberitaan ini menggunakan piramida terbalik dimana isi berita mulai dari paragraf 5 lebih berfokus kepada penelitian dari Ombudsman. Pada paragraf 12, pembahasannya lebih mengerucut, di mana 75 ahli peneliti diarahkan untuk mengkaji transportasi di Indonesia. Di paragraf selanjutnya, Presiden Joko Widodo memberi pesan untuk menelaah lebih jauh hasil kajian dari Ombudsmen. Dan sebagai penutup, setelah kajiannya selesai dibahas dan sudah menemukan kesimpulan dari hasil pengamatan, maka tindak lanjutnya adalah menentukan kapan pelanggaran PSBB akan dilaksanakan.

2. Struktur Skrip

Tidak berbeda jauh dari Struktur Sintaksis, pada Struktur Skrip ini menjelaskan *Where* (dimana) lokasi kerumunan tersebut terjadi dan *How* (bagaimana) untuk mengatasi masalah yang terjadi selama pelanggaran masa transisi ini.

Dari segi *Where* lokasi yang tercantum di berita ini berada di Jalan Raya Condet dan Jalan Raya Kramat Jati, Jakarta Timur ; Jalan Raya Daan Mogot, Cengkareng ; Jalan Ir. H Djuanda, Ciputat, Tangerang Selatan, dan di Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten.

3. Struktur Tematik

Dalam penganalisaan Struktur Skrip, ada satu kata penghubung yang menjadi pembuka paragraf sebanyak dua kali yaitu 'sementara itu' yang bisa diartikan pada waktu yang bersamaan.

Yang pertama adalah Dirjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan Novie Rianto yang sedang menyelidiki tentang keberangkatan dan kedatangan pesawat di waktu yang bersamaan karena adanya banyak kerumunan di bandara. Di waktu yang sama Direktur Angkasa Pura II, M. Awaluddin

memberikan informasi bahwa dari pihaknya akan membenahi jadwal penerbangan yang datang dan pergi dan juga mengatur arus penumpang yang datang ke bandara.

Kata penghubung 'sementara itu' juga dipakai dalam pembahasan kasus positif Covid-19 pada tanggal 15 Mei 2020 dimana secara nasional bertambah sebanyak 490 pasien dan dilanjutkan dengan tambahan kasus harian positif yang meninggal sebanyak 33 orang.

4. Struktur Retoris

Adapun analisa Struktur Retoris pada artikel ini, masih dijumpai adanya kesenjangan dalam pembatasan sosial ini yang dipantau oleh wartawan *Kompas*. Sebagai contoh banyak aktivitas warga yang masih berkerumun di beberapa kota di DKI Jakarta dan di kota-kota penyangganya, termasuk di Bandara Soekarno Hatta, dimana dalam pengamatan penumpang kebanyakan datang pada waktu yang bersamaan

Yang ditonjokan pada berita ini adalah adanya protokol kesehatan yang tidak diindahkan oleh banyak masyarakat di luar rumah. Dosen dari Universitas Indonesia mengatakan bahwa keadaan ini lebih berfokus pada peraturan selama PSBB ini belum konsisten

dalam pelaksanaannya karena masih banyak yang belum mengikuti peraturan ini dibidang transportasi.

Selain membahas mengenai pengawasan pelaksanaan PSBB, disampaikan pula angka kejadian kasus aktif nasional pada tanggal 15 Mei 2020 yang bertambah sebanyak 490 kasus. Kematian karena kasus Covid-19 pada hari itu juga bertambah 33 pasien, yang bila dijumlahkan secara kumulatif maka jumlahnya mencapai 1.076 kasus.



9) Judul : Mobilitas Warga Tak Terkendali

Edisi : Jumat, 22 Mei 2020



Gambar 4.9 Harian Kompas Jumat, 22 Mei 2020. Halaman 1 dan 15

Analisis :

1. Struktur Analisis

Headline harian Kompas yang memiliki judul 'Mobilitas Warga Tak Terkendali' menuliskan lead berita sebagai berikut:

“Seruan untuk tidak mudik menjelang hari raya Idul Fitri tidak mampu menahan pergerakan warga keluar daerah. Situasi ini dapat memicu gelombang kedua kasus Covid-19 di Tanah Air.”(halaman 1)

Dalam Judul dan lead yang telah ditulis dan diperkuat langsung di paragraf pertama sampai ketiga tertulis bahwa masih banyak

warga yang tetap pulang ke kota asalnya walau sudah dilarang untuk mudik. Hal ini dijumpai beberapa titik dimana salah satunya berada di gerbang tol Cikampek-Palimanan dan Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten. Penulis berita ini juga mendapatkan data dari Sekretaris Daerah Kabupaten Brebes dimana minimal dijumpai adanya 20.817 orang yang telah tiba di Brebes dari luar kota.

Harian *Kompas* juga menyampaikan pesan dari Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Doni Monardo di paragraf 6, dimana beliau mengatakan bahwa banyak ditemukan pelanggaran hukum yang masih dilakukan walaupun peraturan sudah diperketat.

2. Struktur Tematik

Dalam Struktur Tematik dijelaskan apa yang terjadi bila larangan mudik diberlakukan pada waktu pandemi dan apa efek dari mudik yang tetap dilakukan oleh sebagian masyarakat. Selain hal tersebut, dicatat pula lokasi di mana para penumpang transportasi umum maupun pribadi telah dirazia dan diminta untuk putar balik, termasuk data jumlah penumpang yang telah berhasil keluar dan masuk ke beberapa kota di Indonesia.

Dalam Struktur Tematik berita ini memiliki tema *Where* (dimana) yang menerangkan dimana lokasi mobilitas dihentikan, contoh di Gerbang Tol Cikampek dan juga di Pelabuhan Merak. Data lain memuat informasi mengenai seberapa banyak orang yang berhasil masuk ke Kabupaten Brebes. Unsur lain yang dibahas adalah unsur *What* (apa) dimana salah satu contoh unsur yang muncul diberita ini adalah adanya mobilisasi yang tidak terkontrol akan memicu munculnya gelombang ke 2 Covid-19.

3. Struktur Tematik

Dari pembahasan Struktur Tematik, adanya pelanggaran mudik terus terjadi dan disini tampak adanya pemakaian beberapa kata penghubung untuk menguatkan realita berita. Disisi lain tampak juga adanya kata penghubung yang dipakai sebagai kata pembuka suatu paragraf.

Kata penghubung antar kalimat yang pertama dipakai adalah 'tapi' yang tampak pada pernyataan Doni Monardo yang menjabat sebagai Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19, dimana beliau mengatakan kalau peraturan PSBB masih tetap berjalan selama hari raya Idul Fitri 1441 H, tetapi aturannya tidak ditaati oleh para pelaku perjalanan yang pulang ke daerah asalnya.

Di paragraf selanjutnya muncul pemakaian dua kata penghubung yang menggunakan kata 'juga' dan 'karena' untuk menjelaskan bahwa di Pulau Sumatera telah banyak pekerja yang melakukan perjalanan sesuai prosedur karena peraturannya sudah jelas, dimana bila melakukan perjalanan ke luar kota atau keluar daerah, selain membawa surat sehat Covid-19 juga diperlukan surat Pemberhentian Kerja yang dikeluarkan secara resmi oleh instansi terkait, walaupun pada kenyataannya tetap masih ada dari mereka yang tidak membawa surat resmi yang dibutuhkan.

'Namun' sebagai pembuka paragraf baru juga memperkuat pernyataan dari paragraf sebelumnya yang menyatakan bahwa dengan adanya penyesuaian PSBB aturan baru, maka masih ada undang-undang yang masih harus diperbaiki, contohnya penurunan kasus penularan harus sangat sedikit maksimal sebanyak 1 persen. Tetapi komentar dari Agus Samsudin, Ketua Muhamadiyah Covid-19 Comand Center mengatakan bahwa bila peraturan masih banyak dilanggar, maka masyarakat dan tenaga kesehatan masih sangat berpotensi untuk terkena wabah penyakit berbahaya ini.

4. Struktur Retoris

Dalam Struktur Retoris berita ini disampaikan adanya penghitungan arus lalu lintas kendaraan bermotor di Jalan Tol Cikopo-Palimanan dimana pada hari tersebut dilintasi kurang lebih 25.000 kendaraan, dan ada kenaikan 3.000 kendaraan dibanding hari sebelumnya.

Penyeberangan antar pulau Jawa dan Sumatera juga mencatat adanya peningkatan jumlah pelintas, yaitu 4.422 penumpang pada hari tersebut yang sedikit meningkat dibandingkan pada hari sebelumnya yaitu sebanyak 4.377 penumpang dan 2.820 penumpang pada dua hari sebelumnya.

Penumpang yang sudah melewati Brebes paling sedikit ada 20.817 dari luar kota. Sekretaris Daerah Kabupaten Brebes menambahkan bahwa pemerintah daerah sudah pasrah karena banyak yang sudah terlanjur masuk Brebes dan tidak bisa dipulangkan ke daerah asalnya lagi.

Pemerintah memiliki rencana untuk melonggarkan PSBB yang akan dimintakan persetujuannya pada Organisasi Kesehatan Dunia. Tetapi masih ada beberapa kecaman dari Muhammadiyah Covid-19 Comand Center dan juga epidemiolog dari Universitas

Indonesia bahwa persiapan untuk pelonggaran belum siap di
luncurkan dilihat dari beberapa sudut pandang.



10) Judul : Mudik Bisa Tulari Keluarga

Edisi : Sabtu, 23 Mei 2020



Gambar 4.10 Harian Kompas Sabtu, 23 Mei 2020. Halaman 1 dan 15

Analisis :

1. Struktur Analisis

Artikel ke sepuluh yang berjudul 'Mudik Bisa Tulari Keluarga' memiliki *lead* berita:

"Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini belum usai. Mudik justru meningkatkan risiko penularan Covid-19 terhadap keluarga dekat di daerah tujuan." (halaman 1)

Judul dan *lead* ini menjelaskan bahwa mudik akan menambah risiko terjadinya Covid-19 di dalam keluarga di asal kotanya maupun di kota tempat kerjanya. Pembahasan ini masih diperkuat di paragraf 4 yang mencantumkan data bahwa sebanyak 831

anak yang terkena Covid-19 itu disebabkan karena kontak erat dengan orang tua atau dari keluarga terdekatnya.

Dengan banyaknya pemudik yang telah berhasil melakukan perjalanan sampai tempat tujuannya, seperti yang tertulis di paragraf 5, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah meminta semua warga negara Indonesia untuk mengikuti peraturan pemerintah untuk mengurangi mata rantai penularan Covid-19, karena pandemi ini sudah sangat krusial.

Pada bagian penutup harian *Kompas*, petugas Kemenhub dan Polri masih melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin untuk memberhentikan para pemudik pulang ke kota asalnya. Dan dari data terbaru yang ada di Polda Metro Jaya, dilaporkan bahwa sebanyak 377 motor, bis maupun mobil ditahan oleh pihak kepolisian dan sebanyak 2.255 penumpang atau pengendara tidak bisa melanjutkan perjalanan mudiknya.

2. Struktur Skrip

Pada Struktur Skrip, publikasi pada berita *headline* ini memberi pesan kepada khalayak bahwa mudik bisa berakibat serius karena efeknya bisa berimbas pada keluarga di tempat tujuan. Namun walaupun sudah disosialisasikan oleh banyak instansi

pemerintah dan non pemerintah, himbauan dan larangan ini tetap masih banyak dilanggar.

Sesuai dengan berita yang dituliskan di harian *Kompas* di atas, maka berita ini lebih menonjolkan unsur *What* (apa).

3. Struktur Tematik

Banyak sekali kata penghubung antar kalimat yang tidak seimbang (subordinatif) dengan menggunakan kata 'yang' di tengah kalimat. Kata penghubung pertama ditemukan pada *lead* berita membahas tentang pandemi Covid-19 yang masih berlangsung dan juga waktu mudik yang terus mendekat.

Kata penghubung kedua dan ketiga yang ditemukan pada paragraf selanjutnya, menjelaskan bahwa penularan Covid-19 berhubungan dengan umur penderita, dimana pada paragraf ini membahas mengenai kasus penyakit ini pada anak-anak, dan membahas dari mana saja mereka bisa tertular penyakit tersebut.

Pada paragraf keempat sampai ketujuh, kata penghubung 'yang' diambil dari kutipan tokoh masyarakat Islam yang menyamakan kasus Covid-19 yang melambung tinggi di Tiongkok disamakan dengan kejadian mudik pada tahun 2020.

Lima kata penghubung yang menggunakan kata 'yang' membahas mengenai mulai padatnya kendaraan yang keluar dari kota utama dari H-7 sampai dengan H-3 lebaran, di mana beberapa titik ruas jalan dan pelabuhan semakin padat dengan penumpang. Kelengahan pencegahan di beberapa tempat masih banyak terjadi pada saat malam hari sampai dengan subuh.

4. Struktur Retoris

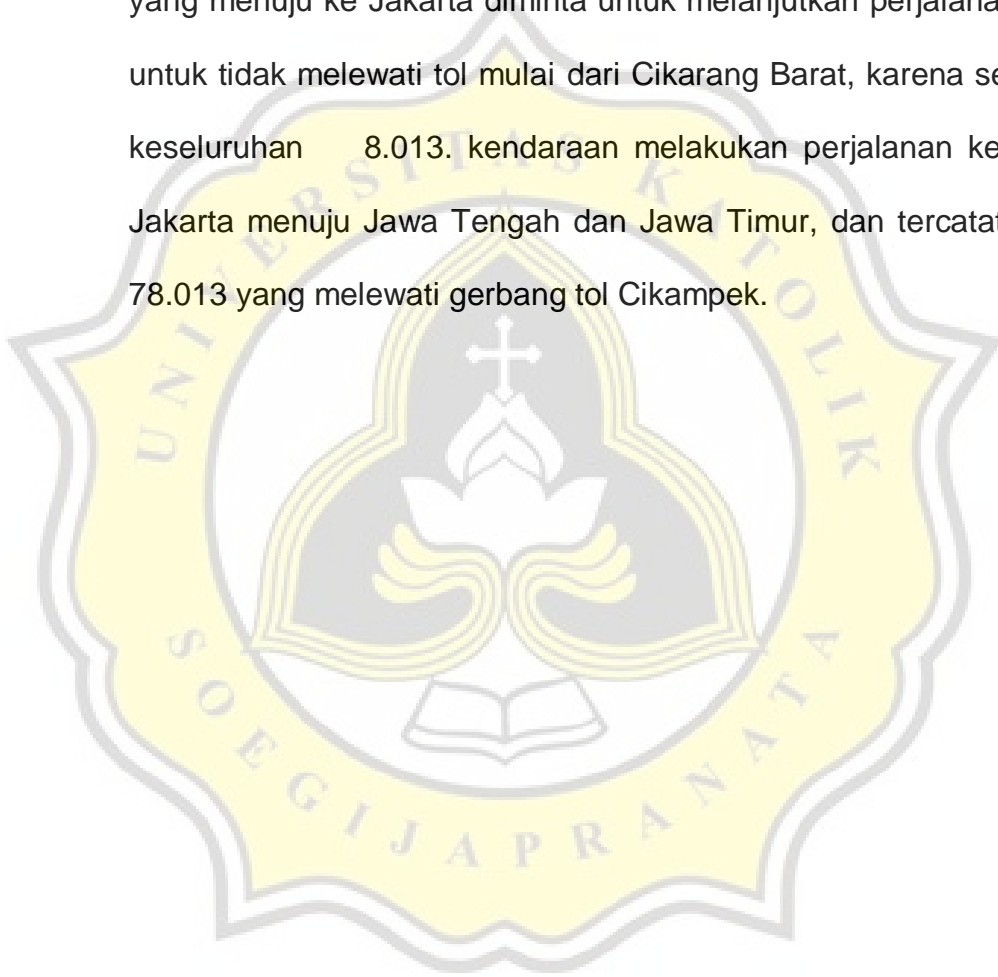
Dari *headline* dan *lead* berita bisa dimasukkan di Struktur Retoris karena mudik ini gampang sekali menularkan virus Covid-19 kepada keluarga yang ada di kota lain. Harian *Kompas* menghimbau kepada semua penduduk untuk tidak pulang mudik, daripada menaikkan angka kejadian Covid-19 di kemudian hari.

Wakil Presiden meminta maaf karena Covid-19 di Indonesia belum bisa dikendalikan karena ketidak adanya ketegasan di lapangan. Majelis Ulama Indonesia, Nahdatul Ulama, dan Muhamadiyah sebagai tokoh masyarakat juga membantu menghimbau kepada masyarakat untuk tidak mudik dahulu dan mengikuti peraturan pemerintah.

Menurut perhitungan statistik dari Kementerian Masyarakat menyatakan bahwa sekitar 4 persen dari penderita kasus Covid-19 nasional berumur 14 tahun atau lebih muda, dimana totalnya

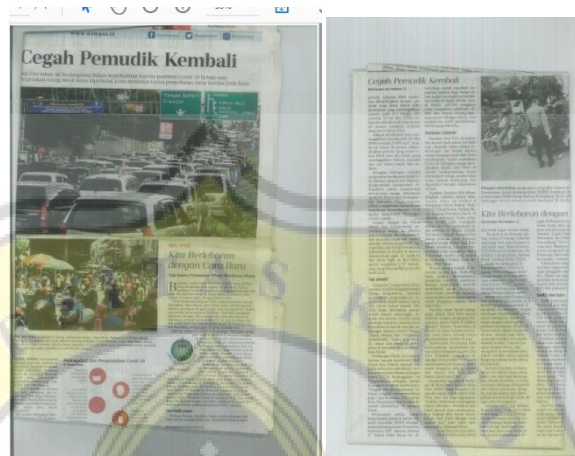
tercatat 831 anak dari 20.796 kasus positif pada tanggal 22 Mei 2020.

Karena padatnya arus masyarakat yang melakukan perjalanan ke Jawa Tengah dan Jawa Timur, maka pengendara kendaraan yang menuju ke Jakarta diminta untuk melanjutkan perjalanannya untuk tidak melewati tol mulai dari Cikarang Barat, karena secara keseluruhan 8.013. kendaraan melakukan perjalanan ke luar Jakarta menuju Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan tercatat ada 78.013 yang melewati gerbang tol Cikampek.



11) Judul : Cegah Pemudik Kembali

Edisi : Selasa, 26 Mei 2020



Gambar 4.11 Harian Kompas Selasa 26 Mei 2020. Halaman 1 dan 15

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Di dalam judul dan *lead* berita, bisa dianalisa dalam Struktur Sintaksis adanya kekecewaan yang dirasakan oleh banyak masyarakat termasuk mereka yang bekerja di pemerintahan. *Lead* yang tertulis adalah sebagai berikut :

“Idul Fitri Tahun ini berlangsung dalam keprihatinan karena pandemi Covid-19 belum usai. Pergerakan orang mesti diperketat guna memutus rantai penyebaran virus corona jenis baru.” (halaman 1)

Dalam *lead* artikel ini, petugas harus mempertegas para pengendara yang masuk ke kota-kota besar. Kekecewaan ini bisa dijumpai pada artikel yang dipublikasikan oleh harian *Kompas* pada paragraf 8 yang mengutip paparan dari Pengamat Transportasi Universitas Katolik Soegijapranata Djoko Setijowarno, yang tertulis sebagai berikut:

“Pengamat Transportasi Universitas Katolik Soegijapranata, Djoko Setijowanto, menilai pembatasan pergerakan ke Jakarta tidak efektif selama surat izin untuk keluar masuk (SI-KM) tidak diterapkan pemerintah daerah penyangga daerah. Ini karena mereka yang dilarang masuk ke Jakarta akan bermukim di daerah-daerah penyangga Jakarta, seperti Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Bodetabek). Kalau mau efektif, harus ada integrasi, harus ada kebijakan di kawasan Bodetabek,” kata Djoko” (halaman 15)

Di dalam paragraf ini, kutipan mengenai peraturan keluar masuk Jakarta tidak efektif karena banyak para pekerja di Jakarta tinggal di luar Jakarta walaupun dekat dengan Jakarta. Djoko Setijowanto mengusulkan untuk memberi keringanan bagi pekerja Jakarta yang tinggal di luar kawasan Jakarta seperti di Bodetabek.

Sebagai penutup, harian *Kompas* membandingkan otoritas dari tiga negara dengan pengikut Islam terbanyak yaitu Uni Emirat Arab, Arab Saudi dan India mengenai pengetatan aturan sholat Idul Fitri yang dijalankan oleh umat muslim di daerah masing-masing dan ternyata memberikan respon dan hasil yang baik.

2. Struktur Skrip

Dalam Struktur Skrip, berita yang dibuat oleh harian *Kompas* ini menjelaskan penyesalan atau keprihatinan kepada orang-orang yang berhasil mudik dan bisa kembali lagi ke Jabodetabek tanpa ada sangsi. Dalam unsur Skrip berita ini menggunakan *Why* (mengapa) dan *Where* (dimana) yang menjelaskan mengapa dan dimana sebagian masyarakat yang terhalang tidak bisa pulang ke kota asalnya tetapi masih banyak orang yang masih bisa keluar-masuk Jabodetabek dengan mudahnya.

Berdasarkan dari Struktur Skrip, wawancara dengan Djoko Setijowarno menyimpulkan bahwa masih banyak orang yang bisa pulang ke rumah masing-masing yang berada di Bodetabek, hal ini membuktikan masih banyak peraturan yang belum bisa mencakup keberadaan kota penyangga.

3. Struktur Tematik

Dalam analisa Struktur Tematik, kata penghubung sebagai pembuka paragraf banyak dilakukan. Kata penghubung yang biasanya dipakai adalah yang memiliki kesamaan dari kedua kalimat yang dituliskan

Struktur Tematik yang dibahas dalam pemberitaan ini berada di alinea awal dimana digunakan kata 'hal serupa' yang merupakan kutipan dari Adita Irawati (Juru Bicara Kementerian Perhubungan)

dan Suharso Munoarfa (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional) yang memiliki pemikiran yang sama yaitu warga yang sudah sampai kampung halamannya tidak kembali lagi ke kota sebelum waktu atau liburan mudiknya berakhir.

'Adapun' yang termasuk dalam Struktur Tematik adalah kesamaan dalam membahas perbandingan kendaraan yang melintas selama mudik dari tahun lalu dan saat ini, dimana mudik tahun ini terjadi penurunan dari 62 persen sampai dengan 81 persen yang dianalisis tujuh hari sebelum mudik sampai dengan satu hari sebelum mudik.

Penghubung antar kalimat juga dipakai untuk membandingkan keadaan dengan negara lain yang merayakan Idul Fitri, seperti di Arab Saudi yang menjalankan Sholat led yang sangat dibatasi jumlah jamaahnya dan juga sangat dijaga ketat oleh laskar yang bertugas. Di Uni Emirat Arab dan Turki juga terjadi pembatasan aktifitas sosial secara ketat sehubungan dengan hari raya Idul Fitri selama 4 hari lamanya. Kejadian terakhir yang bisa disampaikan disini adalah keadaan di Masjid Agung kota New Delhi, India yang baru kali ini tidak bisa digunakan untuk sholat led setelah 1.400 tahun didirikan.

4. Struktur Retoris

Dalam artikel ini bila ditinjau dari Struktur Retoris, setelah selesainya libur lebaran petugas razia memiliki satu tugas penting lagi yaitu untuk menahan pemudik kembali ke kota utama untuk bekerja. Karena adanya informasi mengenai hal tersebut, maka dalam waktu seminggu pra-lebaran, jumlah pemudik yang pulang kampung menurun drastis sampai dengan hanya 62 persen yang meninggalkan Jakarta.

Di hari lebaran kendaraan yang meninggalkan Ibu Kota Negara ini sejumlah 37.878, yang berarti turun sangat signifikan 81 persen dibandingkan dari tahun sebelumnya.

Setelah hari lebaran usai, kendaraan yang masuk DKI Jakarta dan kota sekitarnya dilakukan dirazia di 18 titik masuk, dan ditemukan bahwa kendaraan yang tidak memiliki surat izin masuk Jakarta sebanyak 37.642 buah dalam tanggal 24 April sampai dengan 24 Mei 2020. Sedangkan di tanggal 24 Mei 2021 sendiri ada 2.717 kendaraan yang kembali dari mudik menuju DKI Jakarta.

12) Judul : Patuhi Protokol Kesehatan

Edisi : Selasa, 9 Juni 2020



Gambar 4.12 Harian Kompas Selasa, 9 juni 2020. Halaman 1

Analisis :

1. Stuktur Sintaksis

Artikel selanjutnya. Berjudul 'Patuhi Protokol Kesehatan' memiliki *lead* berita sebagai berikut:

“Warga berduyun-duyun kembali pergi ke kantor dan menggunakan sarana transportasi di Jabodetabek. Situasi ini perlu dibarengi dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan.” (halaman 1)

Aktifitas kerja sudah mulai kembali normal setelah hari raya Idul Fitri. Judul dan *lead* berita tersebut menggambarkan situasi di peron Stasiun Bogor dimana para calon penumpang sudah mengantre sejak 05.30 pagi untuk menghindari keramaian pada antrian masuk kereta. Himbauan dan peringatan masih terus dilakukan oleh petugas stasiun untuk penumpang pada masa transisi PSBB (8/6/2020) walaupun operasional KRL sudah dilonggarkan. Kereta pertama tiba pada pukul 04.00 dari Stasiun Bogor dan kereta terakhir tiba pada pukul 21.00 dari Stasiun Jakarta Kota. Perjalanan KRL juga ditambah 151 per hari dan pada jam-jam sibuk seperti jam berangkat kerja dan pulang kerja, lebih dimaksimalkan jadwal pemberangkatan keretanya.

Kapasitas jumlah penumpang per kereta naik dari 35 sampai 40 persen setelah masa transisi. Yang awalnya 60 penumpang per kereta menjadi 74 penumpang per kereta. Ojek daring saat ini juga diperbolehkan membawa penumpang dengan beberapa syarat seperti adanya penutup atau pembatas antara penumpang dan supir. Tetapi beberapa supir terlihat belum mengikuti himbauan tersebut. Angkot juga diperbolehkan hanya membawa 50 persen penumpang saja yaitu hanya mengangkut penumpang sebanyak 5 orang, sehingga masih terjadi kesenjangan pada saat jam-jam sibuk masuk dan pulang kantor.

2. Struktur Skrip

Setelah PSBB transisi dilakukan kembali, terlihat situasi antrean di Stasiun Bogor dipenuhi oleh para pekerja kantoran karena banyak kantor-kantor yang sudah memulai beraktifitas kembali. Berita ini menggunakan unsur *Where* (dimana), *How* (bagaimana), *Why* (mengapa)

Unsur *Where* berlokasi di Stasiun Bogor yang memulai keretanya lebih awal dan berhenti lebih malam. Unsur *How* adalah bagaimana kereta rel listrik berjalan selama PSBB transisi. Dan unsur *Why* adalah mengapa kereta beroperasi lebih lama. Hal tersebut dimungkinkan karena pada masa PSBB transisi banyak kantor-kantor yang sudah mulai beroperasi embali.

3. Struktur Tematik

Dalam analisa Tematik, kalimat penghubung yang menggunakan kata 'akan tetapi' tertulis oleh harian *Kompas*, dimana hal ini menunjukkan adanya realita yang berbeda dari kenyataan dimana masih ada peraturan-peraturan yang dilanggar contohnya taksi *online* yang seharusnya menggunakan partisi untuk memisahkan penumpang dan pengemudi tetapi di Stasiun KRL Palmerah ditemukan beberapa pengguna taksi *online* ini belum memasang pembatas antara kedua penumpang dan juga supirnya. Di

paragraf yang sama kata 'juga' dipakai untuk menunjukkan adanya perbedaan antara peraturan dan kenyataan dimana penumpang diharuskan membawa *helm* sendiri, tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidak terjadi.

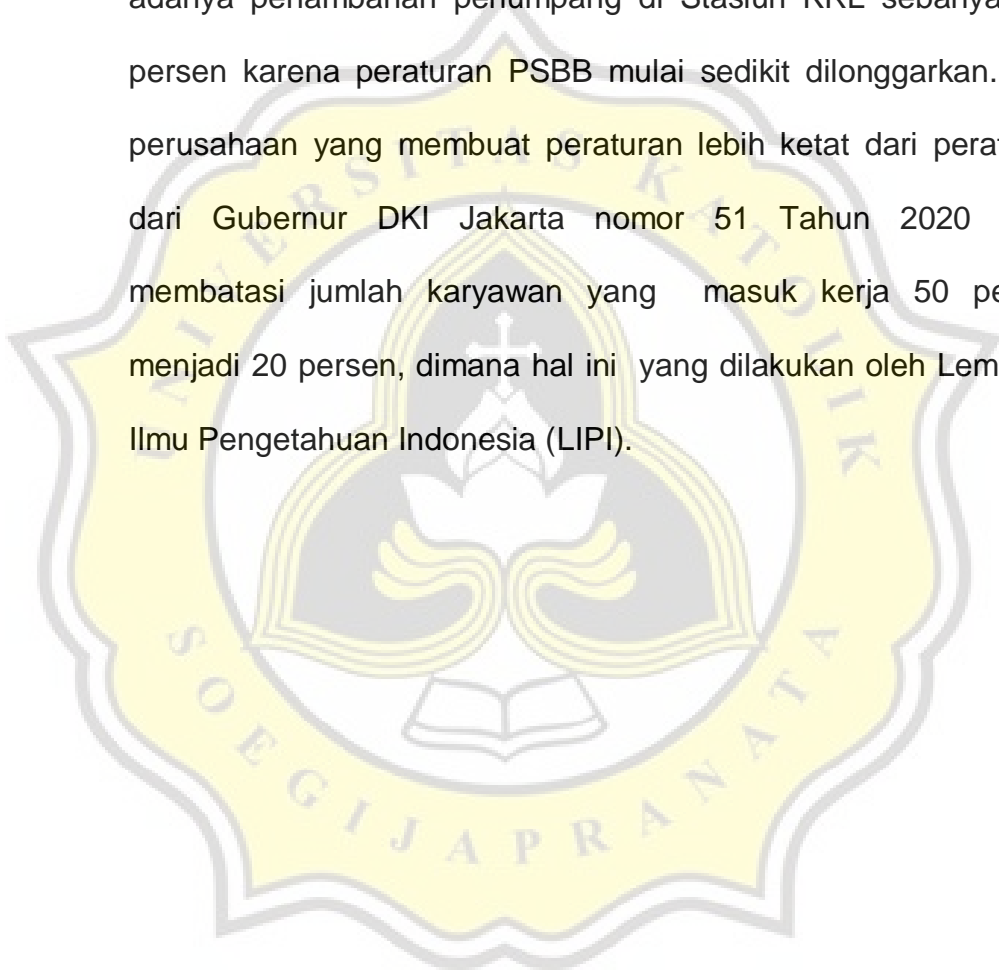
Kata penghubung juga ditemukan di sub judul, dimana angkutan umum hanya bisa membawa 35 sampai 40 persen penumpang. Tetapi dengan kata 'namun' ada kesalahan dalam penerapan peraturan tersebut dan dipraktekannya oleh beberapa angkutan kota (angkot) yang masih membawa lebih banyak daripada yang seharusnya.

4. Struktur Retoris

Dalam artikel ini segi Retoris menunjukkan penonjolan kalimat yang membahas antrean di Stasiun KRL Bogor, Jawa Barat menuju Jakarta dimana para penumpang sudah ramai mengantre menunggu kereta dari jam 05.30 pagi. Kereta yang menuju Jakarta ini yang mulai beroperasi pada jam 04.00 dan berhenti beroperasi pada jam 21.00. Pembatasan jumlah penumpang per kereta juga wajib dilakukan dimana hanya menampung 35-40 persen penumpang, artinya hanya bisa membawa 74 penumpang per kereta. Pada foto yang menyertai artikel ini bisa sebagai

tambahan yang memperkuat informasi pada berita utama dimana menunjukkan kondisi pekerja yang mengantre masuk kereta di Stasiun KRL Bogor menuju Jakarta.

Bima Arya yang menjabat sebagai Wali Kota Bogor mengatakan adanya penambahan penumpang di Stasiun KRL sebanyak 10 persen karena peraturan PSBB mulai sedikit dilonggarkan. Ada perusahaan yang membuat peraturan lebih ketat dari peraturan dari Gubernur DKI Jakarta nomor 51 Tahun 2020 yang membatasi jumlah karyawan yang masuk kerja 50 persen menjadi 20 persen, dimana hal ini yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).



13) Judul : Pantura Titik Rentan Covid-19

Edisi : Rabu, 8 Juli 2020



Gambar 4.13 Harian Kompas, 8 Juli 2020, halaman 1

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Artikel berita yang bertema kota-kota yang merupakan Jalur Pantai Utara memiliki potensi terkena virus Covid-19 yang tinggi memiliki, *lead* berita sebagai berikut :

“Penularan Covid-19 terus terjadi di sepanjang jalur pantai utara Jawa. Hal itu, antara lain dipicu tingginya pergerakan penduduk tanpa diiringi pemantauan yang ketat antar wilayah.” (halaman 1)

Analisis dari judul dan *lead* berita, bisa menunjukkan bahwa kota-kota yang dilewati jalur pantura memiliki potensi yang sangat besar sebagai tempat penyebaran Covid-19 karena jalur ini merupakan jalur utama dari arah timur ke barat maupun sebaliknya, yang sangat ramai dan padat dan tidak ada pengawasan oleh petugas. Dukungan data tersebut tertulis di paragraf 4 yang mencatat bahwa :

“Tingginya kerentanan penularan Covid-19 di jalur pantura Jawa ini ditandai tingginya kasus dan total kematian di wilayah yang dilalui jalur ini. Contohnya, 15 kabupaten/kota di Jateng yang dilalui jalur pantura menyumbang total 77 persen kasus positif di provinsi ini. Jumlah korban meninggal di 15 kabupaten ini 75% dari total korban di Jateng.” (halaman 1)

Jumlah korban Covid-19 yang tertinggi di Jawa Tengah terbanyak dijumpai di bagian Utara yang dilalui oleh jalan utama di pulau Jawa. Korban Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan di Jawa Barat yaitu terdapat 70 kasus positif dan 52 persen korban meninggal dunia.

Data Covid-19 sepanjang jalur pantura ini berakhir dan dilanjutkan ke subjudul ‘indeks kewaspadaan’. Indeks diperhitungkan dalam beberapa kategori, yaitu Pasien Dalam Pengawasan (PDP), Orang Tanpa Gejala (OTG), Orang Dalam Pemantauan (ODP), dan tes reaktif serta kependudukan. Harian *Kompas* mengambil data ini dari sumber laman berita *kawalcovid19.id.indeks*.

Menurut WHO kisaran kasus korban yang terkena Covid-19 di pulau Jawa adalah 1 per 1000 penduduk per minggu. Korban Covid yang terdapat di Jawa Tengah dan Jawa Barat kemungkinan terkena pada saat mereka berada di area singgah atau tempat peristirahatan.

Sebagai penutup artikel ini secara khusus terdapat permintaan dari juru bicara pemerintah dalam penanganan Covid-19 agar semua pihak selalu mengevaluasi, mewaspadai, dan menindaklanjuti perkembangan kasus ini.

2. Struktur Skrip

Analisis Struktur Skrip pada artikel ini menyampaikan informasi mengapa di jalur pantura banyak yang warga yang terpapar Covid-19 terutama dari Kota Semarang ke arah Jawa Barat. Informasi ini memiliki unsur *Why* (mengapa) Covid-19 ini bisa terjadi di jalur pantura dan unsur *Where* (dimana) di mana lokasi penyebaran yang terbanyak di Pulau Jawa.

Hasil dari penelitian ini, wartawan menjelaskan kejadian di atas dikarenakan adanya mobilitas yang tinggi tanpa ada pengawasan ketat di jalur pantura. Data mengenai indeks paparan Covid-19 dari beberapa kota dicantumkan di dalam artikel ini, sebagai contoh indeks di di Gresik, Sidoarjo, Surabaya, dan Pati.

3. Struktur Tematik

Dari semua paragraf yang ditulis oleh wartawan harian *Kompas*, kata penghubung yang ditemukan di kutipan yang diambil dari halaman web gugus tugas yang memakai kata 'sehingga' yang digunakan untuk hasil akhir dari penambahan kasus Covid-19. Di paragraf yang sama kata 'dari' yang menjelaskan jumlah kasus kumulatif adalah total pasien meninggal dan total pasien sembuh.

Kata 'tetapi' dipakai sebagai kata penghubung yang menjadi pembeda realita yang ada. Kata ini membandingkan jumlah kasus Covid-19 di jalur pantura antara DKI Jakarta ke arah Semarang yang tidak terlalu tinggi kasusnya dan dari Semarang ke arah Surabaya yang melonjak tinggi.

Kata penghubung 'hal itu' dipakai untuk menambahi kutipan dari Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah agar ada ketegasan dari Rukun Tetangga dan juga Rukun Warga jika ada orang asing masuk ke suatu wilayah. Kata penghubung itu memperkuat informasi dari wartawan dimana bila ada ketegasan dalam pelaksanaan suatu aturan, hal itu merupakan salah satu sisi positif untuk para warganya agar tidak tertular Covid-19 dari luar daerah dan juga akan mempercepat pemulihan diri dari penyakit infeksius tersebut.

4. Struktur Retoris

Grafik statistik data Covid-19 pada tanggal 23 Mei 2020 sampai 7 Juli 2020 menunjukkan beberapa kota yang termasuk dalam Jalur Pantura. Disini diperlihatkan pula peta Pulau Jawa dengan Jalur Pantura nya dari Jakarta sampai Surabaya serta *background* orang-orang melakukan tes uji cepat (*rapid test*) di Kota Cirebon. Dari data statistik tersebut terlihat bahwa Kota Jakarta, Kota Surabaya, dan Kota Sidoarjo kasusnya melonjak cukup tinggi.

Pada hari 07 Juli 2020 kasus Covid-19 jumlah kumulatif kasus Covid-19 sebanyak 66.226 dengan tambahan kasus harian sebanyak 1.268. Dari data kumulatif yang dicantumkan sebelumnya, angka tersebut sudah termasuk 3.309 kasus yang meninggal dunia, dan 30.785 yang sembuh. Kota-kota yang dilewati jalur pantai pantura tersebut menambah 70 kasus baru dan lebih dari setengahnya meninggal dalam upaya melawan penyakitnya.

Indeks kesiagaan nasional menunjukkan kota yang paling banyak warganya siaga akan kejadian Covid-19, dimana diperoleh hasil untuk kota Sidoarjo, Kota Gresik dan Kota Surabaya skor penilaiannya berturut-turut adalah 16,07, 15,83 dan 14.55, disusul

oleh Kota Semarang dan Kota Jepara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 2 Juli 2020 mengatakan bahwa jumlah tes skrining di pulau Jawa masih dibawah rata-rata yang seharusnya yaitu idealnya 1 tes per 1000 orang per minggu. Empat hari setelah WHO melontarkan hal tersebut, diperoleh data bahwa rasio dilakukannya tes *PCR* di beberapa kota di Jawa adalah DKI Jakarta sebanyak 26.527 per 1 juta penduduk, provinsi Banten 2.320 per 1 juta, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.777 per 1 juta penduduk, Jawa Barat 1.736 penduduk, Provinsi Jawa Barat 1.836 per 1 juta penduduk, Provinsi Jawa Timur 1.877 per 1 juta penduduk, dan DI Yogyakarta sebanyak 5.119 per 1 juta penduduk. Dari hal ini dapat terlihat bahwa rasio dilakukannya tes skrining di pulau Jawa masih jauh dari standar WHO.

14) Judul : Pelonggaran Jalur Pantura Dongkrak Risiko Covid-19

Edisi : Selasa, 9 Juli 2020



Gambar 4.14 Harian Kompas, Selasa, 9 juli 2020. Halaman 1

Analisis :

1. Stuktur Sintaksis

Berita tentang mobilitas yang meningkat dan pengawasan yang mulai lesu memiliki *lead* berita yaitu:

“Meningkatnya mobilitas antar daerah dan makin longgarnya pengawasan telah meningkatkan kasus Covid-19 di Pantura Jawa. Pembahasan pergerakan perlu kembali diperketat.” (halaman 1)

Mobilitas untuk perjalanan keluar kota yang semakin meningkat seperti yang dijelaskan di teras berita tentu saja membuat lonjakan kasus Covid-19 makin meningkat tajam. Kedisiplinan dari aparat negara dan kesadaran diri pun makin menurun, seperti dinyatakan dalam pantauan *Kompas* dan data di paragraf dua yang bertuliskan:

“Pantauan *Kompas* hingga Rabu (8/7/2020) dari Bekasi, Karawang, Cirebon (Jawa Barat) lalu Brebes, Tegal, Batang, dan Semarang (Jawa Tengah), hingga Lamongan, Gresik, Surabaya dan Sidoarjo (Jawa Timur) menunjukkan, ketidakpatuhan pada protokol kesehatan kesehatan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 terjadi terang-terangan. Hal ini terutama terjadi sejak hampir sebulan terakhir seiring adanya pelonggaran pembatasan sosial dan pengawasan.” (halaman 1)

Hasil analisa pantauan yang dibuat oleh harian *Kompas* menunjukkan bahwa masyarakat tidak memiliki kesadaran atas dirinya sendiri walaupun sudah diberi aturan yang lebih longgar. Seperti yang termuat dalam harian tersebut, diseluruh penjurut kotamadya dan kabupaten yang dilalui jalur pantura masih ada warga yang mematuhi protokol kesehatan tanpa terkecuali, namun yang mengabaikan protokol kesehatan masih tetap banyak jumlahnya.

Yang juga perlu dimasukkan kedalam artikel ini adalah data korban Covid-19 seperti yang terjadi di Kota Surabaya dan Kota Sidoarjo, dimana ke 2 kota ini menjadi kota dengan kasus Covid-19 tertinggi. Dari banyak kasus yang terkena Covid-19 tercatat

bahwa sebagian besar korban baru saja melakukan perjalanan jauh.

Dengan adanya pelanggaran razia dan pemeriksaan yang sebelumnya sering terjadi di jalan raya, saat ini aktifitasnya lebih difokuskan pada kegiatan patroli keliling dan sifatnya hanya sebagai himbuan saja pada warga seperti yang terjadi di Kota Semarang dan Kota Gresik, dimana kegiatan ini biasanya dilakukan oleh Satpol PP, TNI dan Polri yang selalu berjaga ditempat yang menjadi kerumunan warga.

2. Stuktur Skrip

Dalam Struktur Skrip peneliti menganalisis perubahan metode pemantauan dari pencegahan atau pemeriksaan di ruas-ruas jalan ke patroli yang sifatnya hanya berupa himbuan saja. Tampaknya kegiatan ini sangat tidak efektif terhadap upaya menekan lonjakan Covid-19, karena di lapangan ternyata masih banyak warga yang melakukan pelanggaran, dan memang benar bahwa lonjakan kasus ini terjadi secara signifikan.

Dalam Struktur Tematik, berita ini memiliki unsur *How* (bagaimana). Bagaimana lonjakan Covid-19 bisa terjadi dan di sisi lain bagaimana pergantian metode patroli yang awalnya di ruas-ruas jalan menjadi kegiatan berupa patroli keliling kota yang

sifatnya hanya sebagai himbauan pada warga untuk mematuhi peraturan yang dibuat pemerintah. Sedangkan unsur *Where* (dimana) pada artikel ini terjadi di beberapa daerah dan kota di Pulau Jawa seperti apa yang sudah dijelaskan pada pembahasan di atas.

3. Struktur Tematik

Dalam Struktur Tematik, pada artikel ini banyak menggunakan kata penghubung antar kalimat yang bisa ditemukan pada pembuka paragraf. Hampir semua paragraf dibuka dengan kata penghubung antar kalimat, terutama di sub judul 'Kasus di Daerah'.

Paragraf pertama 'ini karena' yang digunakan di kata pertama di suatu kalimat menjelaskan efek dari Covid-19 yang menjadikan ekonomi nasional turun drastis.

'Namun' dipakai sebagai kata penghubung dua kalimat yang dikutip oleh salah satu warga Lamongan yang menggunakan protokol lengkap yang sedang melakukan perjalanan luar kota untuk kerja tetapi saat ini tidak ada pencegahan atau pemberhentian.

Di paragraf selanjutnya kata penghubung yang sama yang juga digunakan, dan hal ini bisa dilihat dari kalimat ide dari Bupati Gresik kalau tidak ada cegatan lagi, maka promosi dapat dilakukan dengan memakai mobil keliling yang dilengkapi dengan *speaker*.

‘Sementara’ juga digunakan sebagai kata penghubung di paragraf selanjutnya di kata pembuka bahwa di waktu bersamaan di Kota Bekasi tidak ada pencegahan di perbatasan tetapi lebih diutamakan dilakukan di terminal.

‘Meski demikian’ yang termasuk penghubung antar kalimat dipakai di pembuka paragraf. Di Kabupaten Brebes kasus Covid-19 kebanyakan dialami oleh orang yang datang dari luar kota. Kata penghubung antar kalimat dipakai karena prosedur pencegahan dan pendataan di perbatasan tidak digunakan karena warganya sudah mulai berperan sangat giat jika ada pendatang yang baru datang dari luar kota.

4. Struktur Retoris

Pada artikel berita utama, beberapa wartawan menganalisa keadaan kota-kota besar di Indonesia dimana masih bisa dilihat jelas bahwa banyak warganya mengabaikan protokol kesehatan sebagai upaya menghentikan merembetnya Covid-19.

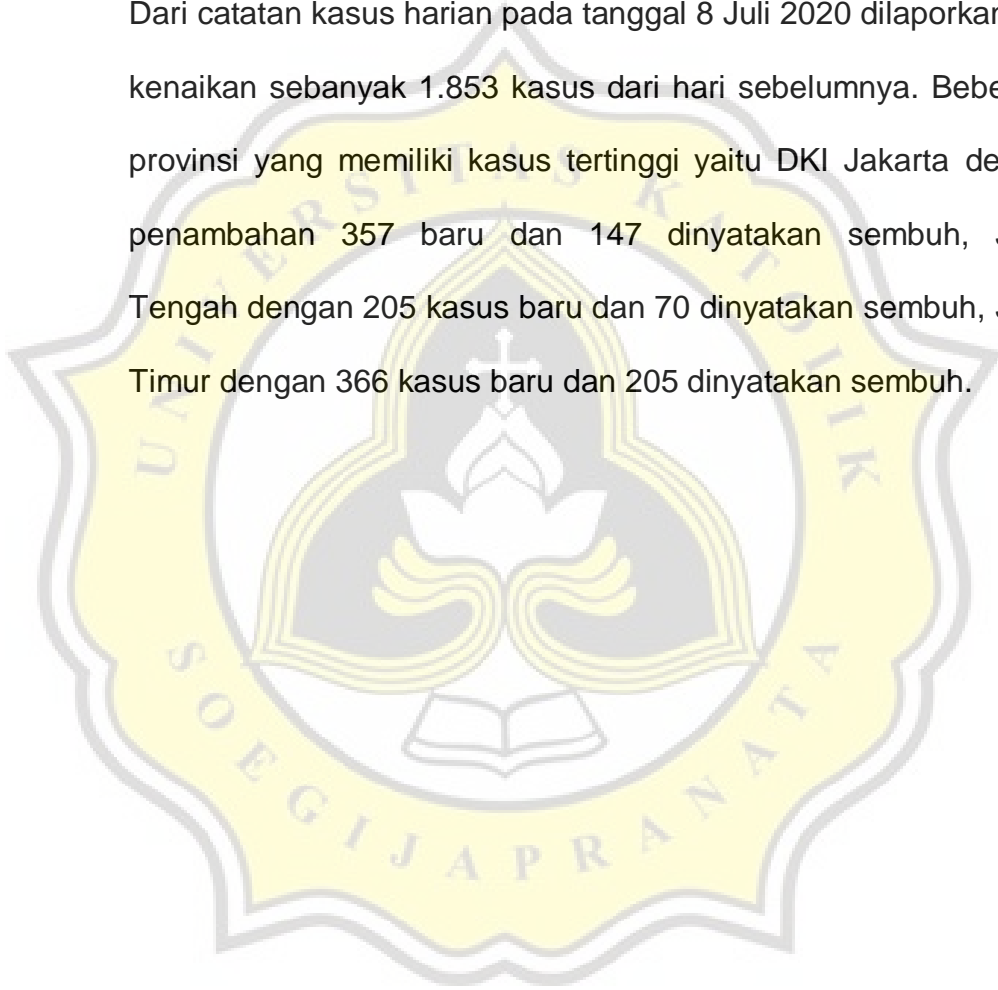
Pelonggaran PSBB pada pertengahan Juni sebenarnya sangat berpengaruh sekali pada mobilitas warga karena mereka bisa keluar-masuk suatu daerah atau lokasi tanpa adanya tidak posko penjagaan lagi, dan hal ini bisa dijumpai di beberapa kota seperti di Kota Surabaya, Kota Cirebon dan Kabupaten Indramayu, Jawa barat.

Beberapa kota lain juga sudah mengganti prosedur penjagaannya masing-masing daerahnya, dimana tidak ada sistem razia lagi seperti sebelumnya. Contohnya di Kabupaten Gresik, aparat menggunakan kendaraan roda empat dan berkeliling memperingatkan warganya tentang bahaya Covid-19 dan protokol kesehatannya. Di Bekasi juga tidak ada pencegatan di perbatasan keluar masuk kota, tetapi kegiatannya lebih diutamakan di terminal bis.

Jawa Timur menjadi provinsi tertinggi nasional dengan 2.166 kasus baru, dimana angka ini belum termasuk 1.055 orang yang mendapatkan perawatan intensif rumah sakit. Di Kabupaten Tegal sebanyak 80 orang yang terkena Covid-19 datang dari luar kota dengan peringkat zona merah. Hingga saat ini ada 34 pasien yang masih dinyatakan aktif menderita Covid-19, dimana 4 pasien diantaranya masih dalam perawatan, 4 meninggal dunia dan 26 orang sudah dinyatakan bebas dari Covid-19.

Kabupaten Brebes dilaporkan ada 2 kasus baru Covid-19, dimana diantara kasus yang sudah ada sebelumnya 45 orang dinyatakan sudah aman dan 7 orang masih dalam pengawasan di rumah sakit.

Dari catatan kasus harian pada tanggal 8 Juli 2020 dilaporkan ada kenaikan sebanyak 1.853 kasus dari hari sebelumnya. Beberapa provinsi yang memiliki kasus tertinggi yaitu DKI Jakarta dengan penambahan 357 baru dan 147 dinyatakan sembuh, Jawa Tengah dengan 205 kasus baru dan 70 dinyatakan sembuh, Jawa Timur dengan 366 kasus baru dan 205 dinyatakan sembuh.



15) Judul : Patuhi Protokol Kesehatan

Edisi : Sabtu, 29 Agustus 2020



Gambar 4.15 Harian Kompas Sabtu. 29 Agustus 2020. Halaman 1

Analisis :

1. Struktur Sintaksis

Berita berjudul 'Infrastruktur Jadi Pengungkit Saat Pandemi' memiliki *lead* berita sebagai berikut :

“Akselerasi proyek-proyek strategis nasional menjadi salah satu cara untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional yang terpuruk karena pandemi Covid-19” (halaman 1)

Lead dan judul berita tersebut adalah dengan percepatan pembangunan selama pandemi ini, Pembangunan Strategis

Nasional (PSN) diharapkan dapat membantu perekonomian dengan fasilitas-fasilitas yang sudah ada. Insfratraktur ini disiapkan, agar jika pandemi Covid-19 telah usai, pemerintah siap untuk melaju mengejar keterlambatan yang terjadi akibat pandemic Covid-19. Contoh yang telah terjadi adalah pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) yang telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo dan ruas jalan tol yang berada di Aceh.

Pembangunan BIY ini yang bisa menampung 20 juta penumpang pertahun dan diharapkan bisa menggantikan fungsi Bandara Adisoetjipto yang berkapasitas hanya 1.6 juta penumpang per tahun. Keberadaan bandara baru ini yang menghabiskan dana pembangunan sebanyak 11.3 triliun rupiah ini bisa didarati oleh pesawat besar berjenis Boeing 777 dan pesawat komersial A380. Walaupun bandara baru ini berlokasi di daerah yang rawan terjadi gempa bumi, bandara ini bisa menahan kekuatan gempa hingga 8.8 magnitudo.

Insfratraktur Trans-Sumatra yang menghubungkan Lampung-Aceh selain membuat meningkatkan perekonomian, lapangan kerjapun juga semakin banyak dengan kisaran serapan 24.700 tenaga kerja di Trans Sumatra.

Akselerasi atau percepatan proyek total belanja negara per 31 Juli 2020 sejumlah 1,252,3 triliun rupiah dari 2,739.2 triliun rupiah yang bisa digunakan untuk mempercepat pembangunan berbagai macam infrastruktur.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip pada berita ini menjelaskan PSN yang telah terealisasi seperti Bandara Internasional Yogyakarta dan ruas Tol Aceh. Berita ini menggunakan unsur *What* (apa) sebagai peresmian proyek Bandara Internasional Yogyakarta dan ruas Tol Aceh dan *Where* (di mana) sebagai lokasi di ruas Tol Aceh, dan Bandara Internasional Yogyakarta.

Tokoh yang terlibat dalam pemberitaan ini adalah Menteri Keuangan Sri Mulyani, dan Sultan Hamengkubuwono X sebagai Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

3. Struktur Tematik

Ada beberapa kata penghubung yang berbeda di artikel ini. Yang pertama, 'sekaligus' di paragraf pertama yang menyamakan waktu antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga pada saat anjloknya ekonomi pada saat pandemi Covid-19.

Paragraf selanjutnya kata 'juga' sebagai kalimat penghubung yang menjadi tambahan informasi peresmian sarana transportasi penghubung antar provinsi di kota Aceh.

Kelebihan dari bandara yang kuat dari bencana alam seperti gempa dan tsunami, menggunakan 'dengan' sebagai kata penghubung dan juga sebagai paragraf pembuka, menambah nilai kelebihan dari bandara ini yang lebih sempurna dari bandara komersial sebelumnya.

'Ini karena' dipakai sebagai kata penghubung, yang memberikan alasan bahwa dari pembangunan infrastruktur ini akan meningkatkan ekonomi nasional dan ekonomi warga sekitar karena akan membuka lowongan kerja baru bagi lebih dari 24.700 orang untuk ruas tol Trans-Sumatera saja, dan tentu saja untuk kedepannya jumlah lowongan ini makin lama akan makin bertambah.

4. Struktur Retoris

Struktur Retoris dalam berita utama ini adalah mempersiapkan ekonomi negara dan juga di waktu yang sama memperbaiki ekonomi masyarakat di masa pandemi. Sementara itu, Presiden

Joko Widodo meresmikan beberapa infrastruktur baru yang siap dipakai untuk semua orang. Contohnya yang sudah dibuka adalah ruas Tol Sigli-Banda Aceh Seksi IV, dan bersama Gubernur Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X, presiden Joko Widodo meresmikan Bandara Internasional Yogyakarta.

Pembangunan bandara baru ini memakan biaya Rp 11.3 triliun di tempat yang strategis dan aman dari gempa dan tsunami. Bandara ini memiliki kapasitas landasan 3,25-kilometer yang bisa digunakan untuk pesawat besar seperti A380 dan B777. Selain itu disekitar bandara baru ini akan ditanamkan investasi untuk wisata sebesar Rp 2,5 triliun agar daerah ini secara ekonomi akan menjadi lebih berkembang.

Bandara baru ini menggantikan keberadaan bandara Adi Sutjipto yang menjadi bandara gabungan dengan TNI Angkatan Udara. Bandara ini memiliki daya muat sebanyak 20 juta penumpang, dimana bila dibandingkan dengan bandara sebelumnya hanya mampu menampung 1,6 juta penumpang saja per tahun.

Disimpulkan bahwa selama periode 2020-2024 terdapat 89 PSN bernilai Rp 1.422 triliun yang akan dipercepat untuk memulihkan ekonomi selama pandemi, dimana proyek yang paling utama berada di bidang transportasi. Di bidang ini kegiatannya meliputi

pembangunan proyek 15 jalan raya termasuk jembatan, 5 bandara, 5 pelabuhan, 6 kereta api dan juga terdapat pembangunan kawasan industri sebanyak Rp 327,2 triliun.

PSN ini bisa membuka lapangan kerja yang sangat banyak. Contohnya di Jalan Tol Trans Sumatra sendiri bisa memperkerjakan sebanyak 24.700 warga sehingga bisa dipastikan di PSN lainnya juga akan menampung lebih banyak pekerja lagi.

Data dari Kementerian Keuangan pada tanggal 31 Juli 2020 menyatakan dari dana sebesar Rp 1.252,4 triliun, yang telah terpakai kurang dari 50 persennya. Perinciannya adalah pembelanjaan dari pemerintah pusat sebesar Rp 793,6 triliun, dan Rp 568,8 triliun digunakan oleh pemerintah daerah.

16) Judul : Ketegasan dan Pelacakan Selama PSBB Menentukan

Edisi : Selasa, 15 September 2020



Gambar 4.16 Harian Kompas 15 September 2020. Halaman 1

Analisis :

1. Stuktur Sintaksis

“Perkantoran menjadi salah satu fokus penerapan pembatasan sosial berskala besar di Jakarta. Tim dibentuk untuk mengawasi pelaksanaan PSBB di perkantoran.” (halaman 1)

Sebagai *lead* berita dalam judul ‘Ketegasan dan Pelacakan Selama PSBB menentukan’, wartawan berusaha menjelaskan isi

berita pelaksanaan patroli untuk mencegah penyebaran Covid-19 dimana diterangkan bahwa dengan lima tim patroli beranggota masing-masing empat pengawas per tim sudah dirasakan efektif untuk patroli rutin di dalam perkantoran. Tetapi dilain sisi, upaya ini juga melibatkan posko-posko untuk merazia kendaraan di beberapa tempat, walaupun sering kali masih tampak kurang efektif karena sering terlihat vakum (tidak ada penjaga) dalam pelaksanaannya.

Pelanggaran masih dijumpai terjadi di beberapa tempat seperti misalnya di posko Yudisti. Pelanggar yang terkena razia sering memilih kerja sosial daripada membayar Rp.250.000. Banyak alasan yang digunakan oleh pelanggar seperti ketinggalan atau lupa membawa masker, dan ada juga yang tidak sadar tentang adanya kebijakan baru PSBB.

Subjudul 'Perkembangan Kasus' menambah isi berita dengan data jumlah korban yang terkena Covid-19 yang bersumber dari corona.jakarta.go.id, dimana diterangkan bahwa kasus di Jakarta naik 1.062 dari hari sebelumnya, sehingga mengakumulasi 25 persen kasus nasional. Selain itu, dengan adanya tambahan dua menara di Wisma Atlet Jakarta bisa untuk menampung pasien Covid-19 yang berasal dari Bogor, Depok, dan Bekasi sebagai upaya medis menangani kasus Covid-19 dalam membantu

menangani permasalahan PSBB dari kota penyangga yang dekat dengan Jakarta.

2. Struktur Skrip

Struktur Skrip yang ada di dalam artikel ini menggunakan unsur *What* (apa) yang menunjukkan apa yang dilakukan selama PSBB kedua di DKI Jakarta. Kegiatan yang dilakukan berupa pelaksanaan razia yang lebih ketat dari hari-hari sebelumnya. Hal ini tidak hanya dilakukan di bidang transportasi saja tetapi juga di perkantoran yang mengharuskan pembatasan kehadiran pekerja sebanyak 50 persen di sektor esensial dan 25 persen di sektor non esensial.

Ada beberapa narasumber yang dikutip pernyataannya dalam pemberitaan di atas sebagai salah satu pendukung unsur Struktur Skrip, yaitu Direktur Lalulintas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Sambodo Purnomo Yoga, Kepala Disnakertrans dan Energi DKI Andri Yansyah, Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Doni Monardo, Epidemiolog Universitas Indonesia, Pandu Riono, dan juga Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil.

3. Struktur Tematik

Dalam Struktur Tematik kata penghubung pertama 'daripada' ditemukan dengan adanya dua pilihan denda. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan sebagai berikut ; tetapi warga yang tertangkap razia lebih memilih denda sosial 'daripada' membayar sebesar Rp 250.000.

'Adapun' sebagai kata penghubung antara dua paragraf pada kalimat adanya penambahan informasi tentang kasus aktif yang dirawat di rumah sakit dan menambahkan jumlah kasus Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing.

Paragraf selanjutnya adalah kutipan dari Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yang menyatakan bahwa banyak okupansi rumah sakit yang sudah dipakai penuh untuk pasien Covid-19, tetapi sebagian rumah sakit yang penuh tersebut ternyata hanya memiliki 2-unit tempat tidur di ICU.

4. Struktur Retoris

Ketegasan aparat menjadi fokus utama pada pemberitaan ini. Posko Yustisi menemukan masih banyak warga yang melanggar protokol Kesehatan di beberapa tempat di Jakarta. Para pelanggar lebih memilih untuk melakukan hukuman sosial

ketimbang membayar Rp 250.000 setelah kegiatan ketegasan PSBB diadakan lagi.

Menurut data pergerakan pekerja dari beberapa sumber, di Jakarta sebanyak 79.849 perseroan yang memperkerjakan 2.170.878 orang, namun saat ini hanya 500.000 sampai dengan 600.000 orang yang masuk kerja, yang berarti masih kurang dari batas minimal 50 persen para pekerja untuk masuk kerja.

Dari informasi yang diperoleh, jumlah kasus Covid-19 kemarin di DKI Jakarta sebanyak 55.926 yang berarti melonjak 1.062 dari hari sebelumnya. Kasus di Jakarta sudah mencakup seperempat kasus total di Indonesia. Dari total harian itu diambil sebanyak 3.834 di Jakarta sendiri. Kasus aktif yang mengisolasi mandiri di rumah sebanyak 12.161 pasien, yang menurut perhitungan terdapat pengurangan sebanyak 279.

Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengatakan minimal 20 rumah sakit yang menangani Covid-19 sudah terisi penuh tetapi beberapa rumah sakit yang penuh tersebut hanya ada satu atau dua tempat tidur di ruang ICU.

Dua gedung Wisma Atlet telah dibuka untuk pasien Covid-19. Bangunan di gedung menara enam bisa menampung 6.156 pasien dan baru terisi kurang dari 900 pasien dan di menara tujuh

total tempat tidur untuk pasien Covid-19 ada 2.472 tempat tidur dan telah terisi kurang dari 750.

Salah satu yang menonjol adalah dokter yang sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, dimana saat ini sudah ada 115 orang dokter dan pelayanan kesehatan lain yang siap merawat dan melayani pasien Covid-19.

4.4 Konstruksi Penulisan Berita *Headline* Harian Kompas

Harian *Kompas* adalah surat kabar terbesar di Indonesia yang sering kali meliput perkembangan secara aktual dan faktual dari pemberitaan sebelumnya tentang Covid-19 yang dipublikasikan di *headline* berita di halaman pertama dan dilanjutkan pada rubrikasi umum pada halaman lima belas. Harian *Kompas* meletakkan pemberitaan Covid-19 sebagai berita utama sebagaimana pembahasan tentang pandemi ini seberapa pentingnya untuk semua khalayak. Berita utama tentang transportasi dan mudik selama pandemi Covid-19 ini terkumpul sebanyak 16 berita sebagai bahan untuk penelitian ini.

Pemberitaan tentang perkembangan aktual dan faktual yang berada di pemberitaan tentang Covid-19 di berita *headline* harian *Kompas*. Pemberitaan aktual dan faktual bisa ditemukan di dalam seluruh artikel yang

diteliti contohnya adalah foto maupun grafik kasus Covid-19 dan juga wartawan menulis keadaan di beberapa lokasi setelah peraturan disahkan oleh pemerintah atau perubahan peraturan seperti pencegahan pengendaraan-pengendara yang harus berputar balik dan juga penumpang yang bisa melanjutkan perjalanannya dengan pesawat.

Dalam Struktur Sintaksis, harian *Kompas* selalu membuat kepala berita tentang informasi dari isi berita secara terperinci dan pemberitaannya dijabarkan dengan kutipan dan analisis dari beberapa sumber, contohnya kasus positif di beberapa kota dan kabupaten yang diambil dari situs resmi Gugus Tugas Penanganan Covid-19 yang sangat aktual setiap harinya. Namun ada satu perkecualian, dimana pada edisi Jumat, 24 April 2020 yang berjudul 'Jabodetabek Ditunggal' di mana isi berita ini ternyata berbeda dari kepala berita.

Di dalam Struktur Skrip, harian *Kompas* memberi ringkasan atau gambaran informasi terhadap isi berita di dalam judul dan *lead* berita dengan memiliki unsur *what* sebagai latar informasi kepada pembaca. Kutipan dari pejabat pemerintahan atau non pemerintahan selalu digunakan untuk penutup pemberitaan di paragraf terakhir untuk memperkuat informasi yang dituliskan.

Dari semua pemberitaan kasus transportasi dan mudik selama Covid-19 ini, masih banyak perubahan-perubahan peraturan yang tidak konsisten

yang dibuat oleh pemerintah, dimana terlihat bahwa masih banyak unsur pemerintah yang masih belum siap dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Banyak warga yang masih bisa keluar masuk suatu tempat atau daerah juga merupakan efek dari perubahan-perubahan peraturan yang tidak jelas. Dan wargapun tampaknya belum siap untuk menerima kenyataan bahwa pada hari raya Idul Fitri 1441 H mereka tidak bisa pulang kampung, dimana kegiatan ini merupakan tradisi tahunan, akibat pandemi yang datang diluar dugaan.

Pembuatan berita untuk khalayak juga menggunakan kutipan dari beberapa sumber dan pernyataan baik itu dari peneliti, pejabat, warga, maupun dari website gugus tugas penanganan Covid-19. Salah satu kutipan yang dipakai oleh harian *Kompas* bersumber dari *website* Gugus tugas penanganan Covid-19 yang menjelaskan statistik kasus Covid-19 per hari meliputi kasus positif, sembuh, dan meninggal, per kota, provinsi maupun nasional. Peneliti Epidemiolog pun juga selalu berkontribusi untuk melengkapi penulisan di harian *Kompas* yang mengamati arus lalu lintas selama pandemi dan juga kasus Covid-19.

Dari Struktur Skrip, dari 16 sampel yang diteliti, pemberitaan utama tentang kebijakan pemerintah terhadap transportasi dan mudik di saat pandemi Covid-19 menonjolkan unsur *Where* (dimana) dengan 10 pemberitaan dan *What* (apa) dengan 8 pemberitaan, akan tetapi tetap tidak melupakan penggunaan 5W + 1H dalam semua berita, misalnya *Who*

(siapa) dengan mengutip dari instruksi, saran, dan pesan dari tokoh-tokoh yang terlibat di pemerintahan seperti Presiden Joko Widodo, hubungan masyarakat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Gubernur, wali kota dan sebagainya. Karena pentingnya informasi dari berbagai pihak yang berkepentingan, maka kutipan-kutipan dari mereka selalu dimunculkan oleh harian *Kompas* untuk dipublikasikan hampir setiap saat, secara kontinyu atau bersinambungan.

Dari Struktur Tematik berita utama harian *Kompas*, pemakaian kata penghubung antar kalimat hampir selalu dijumpai. Pembahasan ini muncul di setiap pemberitaannya dengan menggunakan kata 'namun' atau sinonim lainnya yang intinya menggambarkan ada perbedaan ekspektasi antara peraturan yang ada dan kenyataannya dalam masyarakat, dimana hal ini tampak dalam beberapa kegiatan di berbagai tempat, adanya peraturan dan pelanggaran, dan pengoperasian sarana transportasi di beberapa tempat.

Sehubungan dengan pandemi Covid-19, pemerintah telah menelurkan banyak ketentuan dan peraturan yang telah dibuat dengan susah payah, namun pada kenyataannya hasilnya jauh dari yang diharapkan. Seperti pada beberapa pemberitaan yang menjelaskan adanya peraturan yang sangat ketat tentang protokol kesehatan, aturan tidak boleh mudik saat lebaran, aturan adanya patroli dan penutupan jalan raya, tetapi hasil dari peraturan yang telah dibuat ternyata meleset jauh dari ekspektasi. Banyak sekali pelanggaran yang dilakukan dari masyarakat untuk tidak

mengikuti peraturan-peraturan yang sudah diberlakukan, dan mereka berhasil mencari celah-celah kelemahan petugas.

Dari Struktur Retoris, hampir semua pemberitaan mengutamakan paparan data, terutama data kasus Covid-19 harian nasional, per provinsi, dan per kota/kabupaten. Kegiatan yang berkaitan dengan transportasi dan mudik yang menjadi subyek dalam penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Pusat maupun Daerah memiliki tujuan baik dalam menangani pengurangan penyebaran Covid-19 di mana-mana. Namun masyarakat menilai bahwa pemerintah tidak terlalu tegas dalam menerapkan peraturannya, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak patuh menjalani peraturan, dan masih banyak orang yang bisa mudik ke kampung halamannya.

Selain peraturan Covid-19 yang ditegakkan oleh aparat negara yang nampak dari adanya patroli di beberapa kota dan juga razia di beberapa titik agar masyarakat tidak pergi ke luar kota, di lain sisi infrastruktur juga dikejar untuk mengembangkan ekonomi nasional dan memperbaiki ekonomi rakyat selama pandemi ini. Kebanyakan dari infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah adalah transportasi. Selain transportasi, infrastruktur yang digenjut oleh pemerintah yaitu pembangunan kawasan industri, pembangunan lumbung pangan, pengembangan destinasi wisata dan pembangunan perumahan.

Dalam Struktur Retoris sering juga digunakan gambar, statistik, skema, dan foto untuk memperkuat informasi yang bersifat faktual dan aktual khususnya untuk menunjukkan situasi dan peningkatan kasus Covid-19. Hal ini sangat bernilai positif sebagai bagian dari tujuan harian *Kompas* untuk membantu pembacanya mengetahui isi berita dengan lebih gamblang dan terpercaya.

salah satu artikel pemberitaan utama yang dianalisa oleh penelitian ini



Gambar 4.17 Artikel harian *Kompas* (8/7) yang menggunakan foto situasi mudik, peta Jalur Pantura untuk mudik dan statistik lonjakan kasus Covid-19 di beberapa kota/kabupaten yang dilewati jalur Pantura